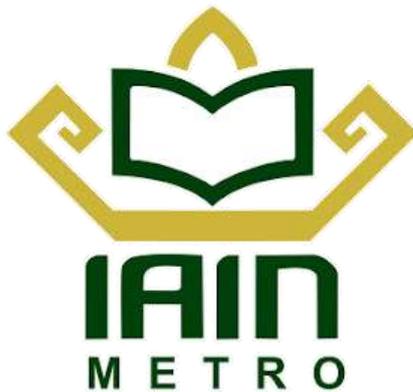


SKRIPSI
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL

Oleh:
MUHAMMAD NAJIB
NPM: 1801052018



Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL**

**Diajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
MUHAMMAD NAJIB
NPM 1801052018**

Pembimbing: Nurul Afifah, M.Pd.I

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

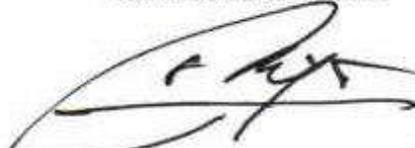
Nama : MUHAMMAD NAJIB
NPM : 1801052018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, Mei 2022
Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

PERSETUJUAN

Judul : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL

Nama : MUHAMMAD NAJIB

NPM : 1801052018

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Mei 2022
Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2455/10-28.1/R.1/PP.009/06/2022

Skripsi dengan judul: PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL yang disusun oleh: MUHAMMAD NAJIB, NPM. 1801052018, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/ 08 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator... : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd

Penguji II : Yunita Wildaniati, M.Pd

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL

Oleh: Muhammad Najib

Budaya daerah merupakan jati diri dan identitas bangsa perlu diperkenalkan kepada generasi penerus bangsa. Budaya daerah memiliki banyak nilai luhur yang penting sebagai pegangan kehidupan sosial masyarakat khususnya generasi penerus bangsa. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis budaya lokal merupakan alat bantu yang dapat mengenalkan budaya lokal pada peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis budaya lokal diharapkan mampu untuk memenuhi karakteristik kurikulum 2013 yaitu meningkatkan kesetaraan antara perkembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD, menganalisis kelayakan, dan menganalisis respon pendidik dan peserta didik terhadap LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School. jenis penelitian ini *Research and Development* (R&D) model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan wawancara, dokumentasi, angket. Adapun teknis analisis data yang digunakan analisis kelayakan media, analisis respon guru dan peserta didik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD SBdP SD/MI berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran peserta didik kelas III sangat layak digunakan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan persentase hasil validasi dan uji coba produk. Hasil persentase yang diperoleh masing-masing diantaranya yaitu ahli media sebesar 98,3%, ahli materi sebesar 95%, respons guru sebesar 95%, respons peserta didik sebesar 97,6%, dan semua hasil termasuk kategori “Sangat layak”.

Kata kunci: lembar kerja peserta didik (LKPD), SBdP, budaya lokal.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD NAJIB

NPM : 1801052018

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitain saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Mei 2022



MUHAMMAD NAJIB
NPM. 1801052018

HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Thabrani dan Daruquthni).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Penulis persembahkan hasil studi ini untuk:

1. Ibunda Nursiah dan Ayahanda Mujiono yang penulis sayangi dan cintai, tidak henti-hentinya memberikan kepercayaan, do'a dan dukungan moril serta materiel hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kakakku Muhammad Munir yang merupakan alumni PGMI IAIN Metro 2021 yang menjadi salah satu motivasi dan inspirasiku untuk selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Ibunda Nurul Afifah, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi.
4. Teman-teman IAIN Metro, mahasiswa prodi PGMI, HMJ PGMI dan sahabat-sahabat PMII Rayon PGMI, adik-adik PGMI (Nila Santika, Syaffa Marantika Agustin, Lativatuz Zakia) yang selalu mensupport membantu sampai dengan titik ini.
5. Bapak/ibu dosen prodi PGMI IAIN Metro yang senantiasa membantu dan memfasilitasi segala kebutuhan dan keperluan penulis selama ini.
6. Almamater yang saya banggakan IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun jauh dari kesempurnaan. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Dr. Zuhairi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nurul Afifah, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
6. Kepala sekolah SD Nurul Huda Islamic School beserta staf dan dewan guru yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga penulis yang telah mendukung dengan segala pengorbanan, kasih sayang dan do'a serta kesabaran yang tak terhingga.

8. Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Metro, 30 Mei 2022



MUHAMMAD NAJIB
NPM. 1801052018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Produk yang Dikembangkan.....	7
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Pengembangan Bahan Ajar LKPD	9
2. Komponen-Komponen Bahan Ajar	11
a. Silabus	11
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	15
a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	15
b. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik	16
c. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik	17
d. Komponen Lembar Kerja Peserta Didik	17
e. Langkah-Langkah Lembar Kerja Peserta Didik.....	18
4. Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Lampung	20
a. Pengertian Budaya Lokal	20
b. Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal	22
c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal.....	23
d. Budaya Lampung	23
5. Materi Seni Rupa	28
a. Seni Rupa.....	28
1. Pengertian Seni Rupa.....	28
2. Seni Rupa SD/MI.....	29
3. Pembelajaran Seni Rupa SD/MI.....	30
B. Kajian Studi yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Prosedur Pengembangan.....	43
C. Desain Uji Coba Produk	45
1. Desain Uji Coba.....	46
2. Subjek Uji Coba.....	46
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
1. Wawancara	47
2. Dokumentasi.....	47
3. Angket	48
E. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal	56
B. Hasil Validasi	64
C. Hasil Uji Coba Produk	76
D. Kajian Produk Akhir	85
E. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Tentang Produk	93
B. Saran Pemanfaatan Produk	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Instrumen Penilaian	49
Table 3.2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media	50
Table 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi.....	51
Table 3.4 Kisi-Kisi Angket Respon Guru.....	52
Table 3.5 Kriteria Penilaian Ahli Untuk Kelayakan Media.....	54
Table 3.6 Kriteria Respons Guru dan Peserta Didik.....	55
Table 4.1 KI dan KD Materi Seni Rupa	57
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media	65
Tabel 4.3 Validasi Oleh Ahli Materi	68
Tabel 4.4 Validasi Oleh Ahli Materi	71
Tabel 4.5 Hasil Revisi Berdasarkan Saran dan Masukan Ahli Materi	74
Tabel 4.6 Hasil Respons Guru Kelas.....	76
Tabel 4.7 Hasil Tes Peserta Didik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah Penyusunan LKPD	18
Gambar 2.2 Kain Tapis Lampung	24
Gambar 2.3 Pakaian Pengantin Lampung Pepadun	25
Gambar 2.4 Tari Sigeih Penguten.....	26
Gambar 2.5 Sekura kecah atau bersih	26
Gambar 2.6 Sambal Seruit	27
Gambar 2.7 Kegiatan Menggambar	31
Gambar 2.8 Kegiatan Lukisan Jari Atau <i>Finger Painting</i>	32
Gambar 2.9 Kegiatan Melukis.....	33
Gambar 2.2.1 Kegiatan Membutsir	35
Gambar 2.2.2 Kegiatan Mencetak Sablon.....	36
Gambar 2.2.3 Kegiatan Kolase.....	37
Gambar 2.2.4 Kegiatan 3M Melipat. Menggunting, Menempel.....	38
Gambar 2.2.5 Kerangka Berfikir	41
Gambar 3.1 Desain pengembangan model ADDIE.....	42
Gambar 4.1 LKPD SBdP Tampak Depan.....	61
Gambar 4.2 LKPD SBdP Tampak Dalam (Materi)	62
Gambar 4.3 LKPD SBdP Tampak Dalam (Soal)	63
Gambar 4.4 LKPD SBdP Tampak Belakang	63
Gambar 4.5 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi	73
Gambar 4.6 Grafik Hasil Respons Guru dan Peserta Didik	84
Gambar 4.7 Grafik Hasil Keseluruhan Uji Coba LKPD	85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Guru	99
Lampiran 2 Hasil Analisis Kebutuhan	101
Lampiran 3 Hasil Validasi Ahli Media	104
Lampiran 4 Hasil Validai Ahli Materi	107
Lampiran 5 Hasil Respons Guru Kelas	113
Lampiran 6 Hasil Respons Peserta Didik	116
Lampiran 7 RPP Materi Seni Rupa	121
Lampiran 8 Dokumentasi Bukti <i>Prasurfey</i>	126
Lampiran 9 Dokumentasi Uji Coba Produk Kepada Guru Kelas	128
Lampiran 10 Dokumentasi Uji Coba Produk Kepada Peserta Didik	129
Lampiran 11 Desain LKPD SBdP Berbasis Budaya Lokal	132
Lampiran 12 Surat Izin <i>Prasurfey</i>	169
Lampiran 13 Surat Balasan <i>Prasurfey</i>	170
Lampiran 14 Surat Izin <i>Research</i>	171
Lampiran 15 Surat Balasan <i>Research</i>	172
Lampiran 16 Surat Bimbingan Skripsi	173
Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro	174
Lampiran 18 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau yang biasa kita sebut *student centre*. Guru berperan sebagai fasilitator serta bertugas memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Untuk menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran misalnya model, pendekatan, metode, media pembelajaran, dan LKPD.

Pengembangan bahan ajar LKPD sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. LKPD diharapkan mampu memenuhi karakteristik kurikulum 2013 yaitu meningkatkan kesetaraan antara perkembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.¹ Selain itu melihat beberapa kelebihan dari pengembangan LKPD yaitu diantaranya: dapat digunakan sebagai panutan bagi peserta didik secara mandiri atau kelompok, terdapat metode eksperimen maupun demonstrasi, dapat juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan konsep materi, dapat digunakan untuk memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, lebih menuntun keaktifan proses belajar peserta didik bila dibandingkan dengan menggunakan media lain.² Dari beberapa kelebihan tersebut, dapat di

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 90.

² Sarif Permana, "*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Berorientasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Alat-Alat Optik*", (Lampung. Skripsi Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 15.

simpulkan bahwa bahan ajar LKPD sangat mendukung dalam proses belajar mengajar.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.³ Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD adalah bahan ajar yang dapat mengurangi paradigma *teacher centered* menjadi *student centered* sehingga peserta didik akan lebih aktif. Lembar kerja peserta didik merupakan alat bantu yang dapat membentuk peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika LKPD yang digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku.

Budaya daerah merupakan jati diri dan identitas bangsa perlu diperkenalkan kepada generasi penerus bangsa. Budaya daerah memiliki banyak nilai luhur yang penting sebagai pegangan kehidupan sosial masyarakat khususnya generasi penerus. Setiap budaya memiliki penekanan yang berbeda beda terhadap daerah lainya yang menjadi keunggulan suatu daerah. Beragam budaya daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah budaya daerah Lampung. Banyak budaya Lampung mulai dari kesenian, ruamah adat, pakaian dan makanan yang menjadi ciri khas provinsi Lampung. Maka sangat diperlukan adanya LKPD berbasis budaya lokal supaya peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana, 2016), 438.

Seni adalah segala sesuatu yang dilakukan semata-mata karena keinginan akan kemewahan, kesenangan, atau kebutuhan spiritual, dan tidak ada hubungannya dengan kebutuhan dasar. Seni adalah bidang ilmu yang berupa karya seni, hasil kreasi manusia yang disebut seniman.⁴ Dikatakan bahwa seni tidak termasuk dalam ranah pengetahuan ilmiah. Tetapi ada di alam perasaan pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa seni adalah ekspresi perasaan manusia yang diwujudkan untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya kepada orang lain sehingga mendorong munculnya pengalaman batin kepada yang menghayatinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siskalia, bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik masih mengalami kendala, diantaranya yaitu kurang dalam kesiapan personal, sarana prasarana, serta belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran karena tidak tersedianya bahan ajar lain yang menunjang selain buku teks dari pemerintah yang memuat materi tentang budaya daerah yang letaknya jauh dari lingkungan siswa yaitu provinsi Lampung sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kelas IV sebagian besar masih rendah yaitu sebanyak 15 peserta didik tergolong kategori belum tuntas, sedangkan 10 peserta didik yang mampu melewati nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM75).⁵

Dari hasil pra survey di SD Nurul Huda Islamic School pada tanggal 16 oktober 2021. Melalui wawancara dengan Ibu Agustin Citra Pertiwi, S.Pd Selaku Guru kelas III di temukan masalah yang sama seperti yang dijelaskan

⁴A.J Soehardjo, *Pendidikan Seni Strategi Pelaksanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni* (Malang: Bayumedia, 2015),50.

⁵ Siskalia, "Pengembangan Lembar Kerja Pesertadidik Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung Pada Tema Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung", (Lampung: Tesis Universitas Lampung, 2017).

pada uraian di atas. Pembelajaran seni budaya dan prakarya belum dilaksanakan secara optimal karena kurangnya bahan ajar yang menunjang, sekolah hanya menyediakan buku penilaian (bupena) dan sesekali mencari gambar di internet. Karna keterbatasan dan kurangnya bahan ajar yang tersedia, Hal tersebut membuat peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, terkadang juga membuat peserta didik jenuh karena isi buku cetak dirasa membosankan dengan banyak materi, sedangkan peserta didik lebih suka untuk praktik daripada materi saat pembelajaran seni rupa berlangsung. Selain itu rendahnya pemahaman peserta didik terkait budaya lokal khususnya budaya lokal Lampung. sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya sumber belajar dalam materi seni rupa dan perlu pengembangan bahan ajar supaya peserta didik lebih senang dan mudah memahami materi saat pembelajaran seni budaya dan prakarya berlangsung.⁶

Dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih ada peserta didik yang belum memahami materi seni rupa dengan hasil 20% menyatakan kurang baik dalam memahami materi. Kemudian 40% peserta didik menyatakan bahwa cara mengajar pada materi seni rupa kurang menarik, dan 100% peserta didik tidak pernah menggunakan LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa. Dengan adanya pernyataan tersebut peneliti memberikan pertanyaan mengenai perlukah menggunakan sumber belajar LKPD berbasis budaya lokal, 80% peserta didik menyatakan perlu menggunakan sumber belajar LKPD berbasis budaya lokal.

⁶ Hasil observasi di kelas III SD Nurul Huda Islamic School, pada 16 oktober 2021

Beranjak dari masalah ini dan uraian yang sudah peneliti cermati, maka peneliti berencana akan mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas III SD Nurul Huda Islamic School di harapkan dengan dikembangkanya bahan ajar ini, dapat memberikan solusi bagi pendidik bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang **“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber belajar dalam pembelajaran materi seni rupa.
2. Masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi seni rupa.
3. Belum adanya media pembelajaran berbentuk LKPD berbasis budaya lokal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan waktu serta sarana prasarana yang akan menunjang penelitian ini, maka peneliti memebatasi masalah diantaranya:

1. Materi yang dibahas hanya mencakup tentang seni rupa kelas III.
2. Adanya media pembelajaran berbentuk lembar kerja peserta didik berbasis budaya lokal.

3. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode (*Research and Development / R&D*) pada model ADDIE. Pada tahap ini peneliti hanya sampai *Development* (pengembangan).
4. Validasi yang digunakan yaitu validasi ahli media dan ahli materi.
5. Produk diuji coba dalam kelompok kecil dengan jumlah 10 peserta didik kelas III dan 1 guru kelas III SD Nurul Huda Islamic School.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan LKPD SBdP berbasis budaya lokal Lampung untuk peserta didik kelas III di SD Nurul Huda Islamic School?
2. Bagaimana kelayakan produk LKPD SBdP berbasis budaya lokal Lampung yang dikembangkan untuk peserta didik kelas III di SD Nurul Huda Islamic School?
3. Bagaimana respon peserta didik dan pendidik terhadap LKPD SBdP berbasis budaya lokal Lampung materi seni rupa kelas III di SD Nurul Huda Islamic School?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian pengembangan LKPD seni budaya dan prakarya ini antara lain:

1. Untuk mengembangkan LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School.

2. Untuk menganalisis kelayakan LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School.
3. Untuk menganalisis respon pendidik dan peserta didik terhadap LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School.

F. Manfaat Produk yang dikembangkan

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi seni rupa.
 - b. Untuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dan meningkatkan keaktifan peserta didik agar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi Pendidik
 - a. Dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
 - b. Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan profesionalisme pendidik dalam mengajar.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menerapkan LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa.
 - b. Untuk menambah keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan sumber belajar.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang akan dikembangkan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis budaya lokal materi seni rupa.
2. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berisikan:
 - a. Jenis Huruf

Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman, Arial, Dll.*
 - b. LKPD dicetak dalam ukuran kertas B5 dan menggunakan jenis kertas HVS (*Houtvrij Schrijfpapier*).
 - c. Isi Produk berupa LKPD yang dikembangkan memuat:
 - 1) Cover
 - 2) Kata pengantar
 - 3) Daftar isi
 - 4) Kopetensi inti dan Kopetensi dasar
 - 5) Tujuan pembelajaran
 - 6) Petunjuk penggunaan LKPD
 - 7) Potensi lokal
 - 8) Dasar teori (seni rupa)
 - 9) Pengertian seni dekoratif
 - 10) Ciri-ciri seni dekoratif
 - 11) Fungsi seni dekoratif
 - 12) Jenis seni dekoratif
 - 13) Contoh seni dekoratif
 - 14) Unsur-unsur dekoratif (garis, bidang, warna)
 - 15) Karya seni dekoratif
 - 16) Lembar penilaian
 - 17) Daftar pustaka
 - 18) Biodata penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori yang mendukung dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Pengembangan bahan ajar LKPD, (2) komponen-komponen bahan ajar, (3) Lembar kerja peserta didik (LKPD), (4) Pembelajaran berbasis budaya lampung, (5) Materi seni rupa, Tema 6 Subtema 3 pembelajaran ke 1 SBdP materi unsur-unsur seni dekoratif dan karya dekoratif.

1. Pengembangan Bahan Ajar LKPD

Penerapan kurikulum 2013 hasil revisi tahun 2017 mengharuskan seorang guru dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan empat komponen tersebut adalah 4c (berfikir kritis, creative, komunikasi dan kolaborasi), meningkatkan budaya literasi, menguatkan pendidikan karakter dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Tentu untuk memenuhi pembelajaran tersebut berbagai upaya harus dilakukan oleh seorang guru, antara lain menggunakan bahan ajar yang layak untuk digunakan.¹

Sebagai salah satu bagian terpenting dari proses pembelajaran dan menentukan sukses atau gagalnya proses tersebut, adanya bahan ajar akan membuat pembelajaran memiliki acuan dasar maka pendidikan dan peserta didik dapat dengan mudah mencari suplemen materi pembelajaran untuk memperkaya khazanah wawasan dan pengetahuannya. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi guru.

Karena dengan terus mengembangkan materi pembelajaran dalam satu

¹ Nurul afifah, Sudirin, "Pengembangan Subject Specific Pedagogy (SSP) Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Host" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (Mei 2020) 8.

kesatuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik secara sistematis tentu akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Prosedur Pengembangan media dan sumber belajar berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan tipe dan jenisnya masing-masing, salah satu bentuk pengembangan bahan ajar yang sering dibuat adalah bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang pembuatannya menggunakan media cetak atau tulisan. Bahan ajar ini menurut peneliti adalah bahan yang paling baku dan dapat digunakan secara luas. Bahan ajar cetak menggunakan bahasa verbal sebagai pengantar komunikasi. contoh bahan ajar ini adalah buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), lembar kerja peserta didik (LKPD) dan sebagainya. Bahan ajar cetak pada umumnya dipakai oleh sebagian besar sekolah-sekolah dan madrasah.²

Kontribusi bahan ajar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sangatlah besar. Selain mudah penyusunannya, bahan ajar ini praktis untuk digunakan dalam skala besar, serta fleksibel.³

Pada pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan beberapa kriteria pengembangan bahan ajar antara lain sebagai berikut:

1. Bahan ajar hendaknya memenuhi kebutuhan peserta didik;
2. Bahan ajar hendaknya bisa membuat peserta didik senang dalam proses belajar mengajar;
3. Bahan ajar hendaknya mampu membantu para peserta didik mengembangkan kepercayaan diri sehingga mereka berani untuk berkomunikasi dengan siapa saja;

² Tian belawati dkk. "Pengembangan Bahan Ajar, (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), 114.

³ Ibid., 115

4. Bahan ajar hendaknya relevan dan tepat guna;
5. Bahan ajar hendaknya bisa memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri;
6. Bahan ajar mempermudah peserta didik memperoleh poin-poin yang diajarkan;
7. Bahan ajar hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa target untuk mencapai tujuan-tujuan komunikatif;
8. Bahan ajar harus dipertimbangkan bahwa para peserta didik memiliki gaya belajar dan sikap yang berbeda;
9. Bahan ajar seharusnya memberikan *feedback*;
10. Bahan ajar seharusnya tidak bergantung pada latihan yang terkontrol.⁴

Mengingat begitu besar peran dan manfaat bahan ajar dalam proses pembelajaran, maka ada beberapa standar kelayakan yang harus dimiliki oleh suatu bahan ajar sehingga layak atau tidak digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran, antara lain: (a) kualitas isi dan tujuan; (b) kualitas instruksional, dan; (c) kualitas teknis.⁵

2. Komponen-Komponen Bahan Ajar

a. Silabus

Sebelum memulai proses pembelajaran adalah salah satu kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di ampunya dengan baik dan matang. Salah satu elemen penting

⁴ Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*. (Cambridge: Cambridge University Press, 2001) h 263

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 22 ed.(Jakarta: Rajagrafindo, 2020), 219-220.

yang harus dipersiapkan oleh seorang guru adalah pembuatan silabus. Secara teori silabus diartikan sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang disusun dalam upaya mempersiapkan satu mata pelajaran dengan komponen-komponen sebagai berikut; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, jenis penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁶ Begitu pentingnya peran silabus mencapai tujuan pembelajaran, maka tidak heran jika seorang guru ingin mengembangkan silabus hendaknya berpedoman pada beberapa hal antara lain: ilmiah, relevan, fleksibel, konsisten dan berkelanjutan.

Dalam kurikulum 2013 silabus dapat difahami sebagai rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar. Bagi sekolah dasar/madrasah silabus terdiri atas silabus mata pelajaran agama dan budi pekerti dan silabus mata pelajaran tematik terpadu.⁷

Silabus kurikulum 2013 merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan, dan standar isi untuk tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan silabus kurikulum 2013 adalah; ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, actual, tekstual, fleksibel dan menyeluruh.

⁶ E. Mulayasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) h190.196

⁷ Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu (Jakarta : Kencana 2019) h 201-202

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adalah suatu kewajiban bagi seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena dalam RPP memuat gambaran bagaimana seorang guru melaksanakan suatu proses pembelajaran, bagaimana cara guru mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karenanya dalam membuat RPP hendaknya seorang guru memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- 1) Dalam RPP seorang guru harus memperhatikan prinsip adanya perbedaan individu setiap peserta didik.
- 2) RPP dibuat agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Mengembangkan budaya literasi.
- 4) Memberikan umpan balik serta tindak lanjut.
- 5) Hendaknya dalam RPP seorang guru bisa memadukan keterkaitan antara kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator hasil belajar, penilaian belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 6) Mengakomodasi pembelajaran tematik internal.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut kurikulum 2013 dijabarkan sebagai salah satu komponen perangkat pembelajaran berisi tentang kegiatan pembelajaran untuk satu kali tatap muka tau lebih.

Dalam hal penyusunan rancana pelaksanaan pembelajaran tidak bisa lepas dari peran silabus, integrasi antara silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa berjalan secara aktif dan menyenangkan.

Sebagai sebuah rencana pembelajaran yang dikembangkan dengan tetap mengacu pada silabus, maka guru dalam menyusun RPP harus mengacu pada prinsip-prinsip di bawah ini:

- 1) Mencantumkan identitas;
- 2) Mencantumkan kompetensi inti secara lengkap;
- 3) Bisa untuk satu pertemuan atau lebih;
- 4) Memperhatikan prinsip perbedaan individu peserta didik;
- 5) Students centered (berpusat pada peserta didik);
- 6) Sesuai dengan pengembangan zaman;
- 7) Mengedepankan prinsip belajar mandiri;
- 8) Berbasis konteks;
- 9) Ada umpan balik sebagai tindak lanjut pembelajaran;
- 10) Adanya integrasi interkoneksi antar kompetensi;
- 11) Berprinsip pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.⁸

Pada dasarnya sepuluh prinsip pengembangan RPP kurikulum 2013 di atas diwujudkan dalam bentuk pembelajaran leguler, pengayaan dan

⁸ Andi Prastowo, Analisis,..h 2006

remidi. Sehingga semua peserta didik bisa mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang berfungsi sebagai panduan bahan ajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu contoh dari media cetak yang dapat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu contoh dari media cetak yang dapat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang ada di media cetak meliputi: tujuan pembelajaran, petunjuk pembelajaran, wacana, daftar kata (*voceb*), tata bahasa (*grammar*), petunjuk mengerjakan soal, lembar jawaban soal dan lembar kerja peserta didik jika diperlukan. LKPD merupakan kumpulan dari lembar yang berisikan kegiatan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan personal yang dipelajari. Lembar kerja peserta didik memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

LKPD yang baik seharusnya dapat dibuat oleh para pendidik. Lestari majid (2013) menyarankan agar LKPD sebaiknya dirancang oleh

guru yang disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran.⁹ Secara umum, lembar kerja peserta didik merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Lembar kerja peserta didik berupa lembar kertas yang didalamnya terdapat informasi, materi pembelajaran, langkah kerja, soal atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sebagai penunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sesuai dengan kurikulum dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan penyusunan lembar kerja peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan;
- b) Menyajikan tugas-tugas yang menjadikan peserta didik memperoleh keterampilan berfikir dan olah tangan;
- c) Melatih kemandirian belajar peserta didik sehingga bisa memperoleh pembelajaran yang bermakna;
- d) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.¹⁰

⁹ Eka Sari, Syamsurizal, Asrial, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA, " *Jurnal Edua Sain*, Jambi; Magister Pendidikan IPA Universitas Jambi, Volum 5 No. 2 (2016), 9.

¹⁰ Muhammad Iqbal, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Kontekstual Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Dan Disposisi Matematis," *Lampung*, Tesis Magister Pendidikan Matematika, (2017), 33.

c. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik

Adapun fungsi lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik;
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan;
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih;
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.¹¹

d. Komponen Lembar Kerja Peserta Didik

Ada beberapa komponen lembar kerja peserta didik yang harus dipenuhi demi terciptanya bahan ajar yang baik sehingga proses pembelajaran akan berjalan baik demi mencapai tujuan dalam pembelajaran, komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nomor lembar kerja peserta didik, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pendidik mengenal dan menggunakannya;
- 2) Judul kegiatan, berisi topik kegiatan sesuai dengan KD;
- 3) Tujuan, adalah tujuan belajar sesuai dengan KD;
- 4) Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan, maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan;
- 5) Prosedur kerja, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar;

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)*, 176.

- 6) Tabel data, berisi tabel di mana peserta didik dapat mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Untuk kegiatan yang tidak memerlukan data, maka bisa diganti dengan kotak kosong di mana peserta didik dapat menulis, menggambar, atau berhitung;
- 7) Bahan diskusi, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik melakukan analisis data dan melakukan konseptualisasi. Untuk beberapa mata pelajaran, seperti bahasan bahan diskusi bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat refleksi.¹²

e. Langkah-Langkah Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik disusun untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik. Langkah-langkah membuat LKPD disajikan pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Langkah-langkah penyusunan LKPD

Adapun langkah-langkah membuat LKPD yaitu:

1) Analisis kurikulum

Analisis yang dimaksud untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Analisis dilakukan dengan cara

¹² Abdul Majid, *Op.Cit*,39.

mempelajari kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, dan indikator ketercapaian hasil belajar.

2) Menyusun peta kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD digunakan untuk mengetahui materi apa saja yang harus di tulis dalam LKPD, juga dapat dilihat dalam menentukan prioritas penulisan materi.

3) Menentukan judul LKPD

Judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar atau materi-materi pokok yang terdapat dalam kurikulum. Penentuan judul akan lebih menjadi mudah apabila pengalaman belajar peserta didik diuraikan terlebih dahulu.

4) Menulis LKPD

Menulis LKPD dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a) Merumuskan kompetensi dasar

Kompetensi dasar dapat ditarik langsung dari kurikulum yang berlaku.

b) Menentukan alat penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik.

c) Penyusunan materi

Materi LKPD sangat berkesinambungan pada kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai. Materi dapat berupa informasi pendukung berupa gambar umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Diperlukan juga tambahan referensi yang digunakan

agar peserta didik membaca lebih jauh tentang materi tersebut, materi-materi tersebut dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal dan lain-lain.

d) Struktur LKPD

Secara umum susunan LKPD secara sistematis adalah sebagai berikut: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi yang akan dicapai, (4) informasi pendukung, (5) tugas dan langkah-langkah kerja, (6) penilaian.¹³

4. Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Lampung

a. Pengertian Budaya Lokal

Budaya adalah sebuah perilaku yang dipelajari dari sebuah masyarakat atau kelompok. Budaya merupakan program bertahan hidup dan adaptasi suatu kelompok dengan lingkungannya.¹⁴ Budaya juga bisa disebut sebagai sebuah kesenian, karya manusia. Kearifan lokal merupakan bagian dari masyarakat untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungan, sesuai dengan kebutuhan, dan kepercayaan yang telah berakar dan sulit untuk dihilangkan.¹⁵ Indonesia adalah Negara yang memiliki agama budaya yang banyak. Budaya yang berbeda di setiap daerah itu disebut dengan budaya lokal atau kearifan lokal.

¹³ Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, 445.

¹⁴ Siskalia, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung Pada Tema Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung," (*Bandar Lampung*, Tesis Universitas Lampung, 2017), 48.

¹⁵ Niniek Latifah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar," (Jambi:, Skripsi Prodi PGSD Universitas Jambi, 2018), 8.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qu'an surat Al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-menganal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.¹⁶" (QS. Al-hujuraat 49: 13)

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar manusia saling mengenal dan saling tolong menolong dan kemaslahatan mereka yang bermacam-macam. Meskipun setiap daerah memiliki budaya masing-masing tetapi tetap bersatu tanpa adanya batasan antar budaya satu dengan budaya lain.

Budaya lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang menjadi identitas budaya suatu kelompok masyarakat setempat. Budaya lokal merupakan kebudayaan yang terikat pada batas-batas fisik dan geografis yang jelas. Sebagai contoh budaya lokal Lampung yang condong pada suatu tradisi yang berkembang di pulau Sumatera. Oleh karena itu, batas geografis menjadi landasan untuk merumuskan devinisi suatu kebudayaan. Budaya lokal memiliki

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Aliyy*, (Bandung: Diponegoro, 2014), 412.

banyak nilai luhur yang penting sebagai pegangan kehidupan sosial masyarakat khususnya dan generasi penerus umumnya.

b. Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal

Budaya lokal saat ini dihadapkan dengan modernisasi, sebagian masyarakat beranggapan bahwa budaya lokal adalah budaya yang primitif atau budaya yang ketinggalan, sehingga membuat masyarakat perlahan mulai meninggalkannya. Salah satu yang membuat cepat punahnya budaya lokal yang dianggap tidak cocok dengan masa kini.

Pendidikan juga dapat menjadi media mentransformasikan maupun mengembangkan budaya daerah.¹⁷ oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal melalui rancangan dan dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Salah satunya dengan mengintegrasikannya kedalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang berbasis budaya merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran serta salah satu bentuknya adalah menekankan belajar dengan budaya. Belajar dengan budaya dapat menjadikan siswa tidak asing dengan budaya lokal, serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Pembelajaran berbasis budaya lokal adalah pembelajaran yang lebih didasarkan kepada penanaman nilai-nilai budaya. Pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Adanya pembelajaran yang berbasis budaya lokal diharapkan peserta didik memiliki pemahaman tentang kearifan budaya

¹⁷ Prisma T Relya Runasari, "Pengembangan Model Pembelajaran Musik Melayu Pemanfaatan Gamolan Lampung Untuk Siswa SD Di Bandar Lampung," *Jurnal Terampil Lampung*: STKIP Tunas Bangsa Bandar Lampung, Volum 5 Nomor 2 (Desember 2018), 226.

lokalnya sendiri. Selain menanamkan budaya lokal, pembelajaran ini juga untuk menamakan nilai nasionalisme, sehingga menimbulkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal

Tujuan pembelajaran berbasis budaya lokal yaitu sejalan dengan pendidikan nasional, yaitu untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berikut manfaat dari pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai berikut:

- 1) Menciptakan generasi kopeten yang bermartabat;
- 2) Merefleksikan nilai-nilai budaya;
- 3) Berperan dalam pembentukan karakter bangsa;
- 4) Berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa dan pelestarian budayabangsa.¹⁸

d. Budaya Lampung

Lampung merupakan salah satu nama provinsi Indonesia yang terletak di bagian paling selatan pulau Sumatra dengan Ibukota Bandar Lampung, Lampung memiliki potensi alam yang sangat beragam. Selain sumber daya alam yang begitu melimpah, letaknya berbatasan Langsung dengan lautan membuat Lampung memiliki potensi kekayaan yang sangat melimpah. Lampung juga memiliki kekayaan budaya yang

¹⁸ Siskalia, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung Pada Tema Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SD Negri 1 Langkapura Bandar Lampung," 61.

tidak kalah menarik bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di pulau Sumatra. Kebudayaan Lampung meliputi beberapa aneka ragam seperti rumah adat, pakaian adat, tari tradisional dan juga berbagai kuliner khas.

Kebudayaan di provinsi Lampung merupakan perpaduan antara kebudayaan arab, cina dan hindia. Hal tersebut tidak terlepas dari sejarah yang menyebutkan bahwa provinsi Lampung adalah sebagai jalur perdagangan dunia. Sehingga banyak budaya dari luar Indonesia yang mempengaruhi kebudayaan Lampung.

1) Pakaian adat

Provinsi Lampung memiliki kain yang sangat khas yakni kain tapis. Kain ini berkesan sangat mewah karena pembuatannya dipadupadankan dengan penggunaan benang emas sehingga menimbulkan warna berkilauan yang indah pada kain tapis. Kain tapis ini oleh masyarakat Lampung bisa digunakan dalam upacara-upacara adat atau ketika menghadiri acara-acara formal.



Gambar 2.2 kain tapis Lampung

Dalam menghadiri upacara-upacara adat atau acara yang sifatnya formal, masyarakat Lampung, terutama para wanita menggunakan kain tapis yang berkilau karena dihiasi benang emas, dan menambahkan berbagai aksesoris untuk dipakai, seperti gelang dan kalung yang terbuat dari emas.



Gambar 2.3 pakaian pengantin Lampung pedadun

2) Kesenian khas

Provinsi Lampung memiliki kesenian khas Lampung diantaranya seperti tari tradisional dan topeng sekura. Tarian tradisional Lampung diantaranya adalah tari sgeh penguten dan tari melinting. Tari sgeh penguten disajikan oleh remaja-remaja putri atau anak-anak. Tarian ini bersifat suka ria dan biasanya disajikan untuk menyambut tamu-tamu penting dalam suatu acara tertentu. Tarian ini menunjukkan sikap ramah masyarakat Lampung dalam menyambut para tamunya. Sedangkan tari melinting adalah tarian yang berasal dari keratuan melinting. Hampir sama seperti tari sgeh penguten, tarian ini juga digunakan untuk menyambut tamu, tetapi yang menariknya adalah dalam tarian melinting ini ada

pasangan muda mudinya. Dalam tarian ini gerakan laki-laki sifatnya lebih dinamis, sedangkan untuk perempuan gerakannya relatif lebih lembut sesuai dengan sifat mereka.



Gambar 2.4 tari sigeh penguten

Sedangkan topeng sekura adalah topeng yang pada awalnya dipakai untuk berperang, saat ini beralih menjadi topeng untuk memperingati tali silaturahmi yang digunakan saat perayaan hari besar islam. Topeng sekura terbagi menjadi dua macam yaitu sekura kamak atau kotor dan sekura kecah atau bersih.



Gambar 2.5 Sekura kecah atau bersih

3) Makanan khas

Kebudayaan di Lampung juga tidak terlepas dari makanan khasnya yang luar biasa enakya, beberapa jenis kuliner khas Lampung diantaranya adalah seruit, tempoyak, sambal Lampung, dan lapis legit. Semua jenis kuliner tersebut hampir pernah didengar oleh masyarakat di berbagai daerah Indonesia. Seruit merupakan sajian kuliner berupa ikan yang digoreng kemudian disajikan bersama sambal terasi atau makanan-makanan lain seperti tempoyak atau sambal Lampung. Esensi dari seruit bukan berada pada jenis masakan tetapi dari cara makanya dengan cara dimakan secara bersama-sama, sehingga menunjukkan rasa kebersamaan yang tinggi. Tempoyak adalah salah satu jenis bahan makanan yang berasal dari fermentasi durian. Tempoyak sering dibuat menjadi sambal dan disajikan dengan berbagai jenis ikan. Makanan khas lampung lainnya adalah sambal Lampung dan lapis legit. Kedua makanan ini hampir setiap orang mengetahui. Bahkan salah satu merek produk saus sambal kenamaan Indonesia menjadikan sambal Lampung sebagai salah satu rasa dalam saus sambalnya.



Gambar 2.6 Sambal Seruit

5. Materi Seni Rupa

a. Seni Rupa

1) Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah salah satu cabang kesenian. Seni rupa merupakan ungkapan perasaan, gagasan, dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui pengolahan media dan penataan elemen serta prinsip pembelajaran desain.¹⁹ Seni rupa merupakan realisasi imajinasi tanpa batas dan tidak ada batasan dalam berkarya seni. Jika sebelumnya dikatakan bahwa menggambar adalah embrio pendidikan seni, maka saat ini menggambar terbidangi oleh seni rupa. Jadi, dapat dikatakan bahwa seni rupa merupakan cikal bakal munculnya pendidikan seni di Indonesia.

Pendidikan seni rupa berperan dalam menyeimbangkan kehidupan individu dalam pengembangan kepribadiannya, baik dalam aspek kecerdasan maupun perasaan dan kehendak.²⁰ Sehingga pendidikan seni rupa dapat menghaluskan rasa, dan mengembangkan daya cipta, serta cinta kebudayaan nasional, bahkan dari bangsa manapun. Salah satu kegiatan seni rupa yang sangat disukai anak-anak adalah kegiatan menggambar. Hampir setiap anak yang diberi alat tulis akan menggoreskan pada bidang kosong baik dikertas maupun media lain.²¹ Maka keasikan dalam menggambar bagi anak merupakan bukti bahwa menggambar adalah memuaskan dan menyenangkan perasaan.

¹⁹ Pranoto, *Seni Budaya Dan Keterampilan Pedoman Guru Sekolah Dasar*, 125.

²⁰ Ganda Prawira, *Seni Rupa Dan Kriya (Buku Ajar Bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru PAUD Dan SD)*, 64.

²¹ Ganda Prawira, 56.

2) Seni Rupa SD/MI

Pendidikan seni di Negara kita telah mengalami pembaruan dari waktu ke waktu. Pembaruan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni. Kurikulum pendidikan seni telah mengalami perubahan dan penyempurnaan. Sampailah pada kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di negara kita. Nama mata pelajaran yang pada kurikulum sebelumnya adalah kerajinan tangan dan kesenian (KTK) berubah menjadi seni budaya dan prakarya (SBdP). Istilah keduanya tidak mengalami perubahan secara substansi.²² Prakarya adalah istilah lama yang digunakan kembali dalam kurikulum 2013. Mata pelajaran kerajinan tangan ini dipertahankan sebagai cabang seni rupa yang tertua dan bahkan mengakar di setiap pelosok nusantara.

Seni rupa adalah mengembangkan keterampilan menggambar menanamkan budaya lokal, mengembangkan kemampuan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan mempromosikan gagasan multikultural. Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan seni rupa di SD/MI antara lain kesungguhan, kepekaan, daya produksi, kesadaran kelompok, dan daya cipta. Seni merupakan aktivitas permainan, melalui permainan peserta didik dibina kreativitasnya sedini mungkin. Dengan demikian dapat diartikan seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan.

²² Ganda Prawira, 52.

3) Pembelajaran Seni Rupa SD/MI

Pembelajaran seni rupa di SD/MI terdiri dari beberapa jenis karya, yaitu menggambar, *finger painting* (lukisan jari), melukis, membentuk, mencetak, menjiplak, kolase, serta mengunting menempel melipat.

a) Menggambar

Menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaannya. Dengan kata lain, menggambar merupakan salah satu bentuk bahasa. Kegiatan menggambar di SD/MI dapat diterapkan dalam karya lukis atau gambar, menggambar dengan skema, memindahkan gambar dengan bantuan kisi-kisi dan menggambar dengan cara memberikan gambaran kepada peserta didik bagaimana cara menggarap karya seni mereka dari awal sampai akhir. Kegiatan coret mencoret adalah bagian dari perkembangan motorik anak dan anak sangat menyenangi kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar. Adapun beberapa tujuan menggambar bagi anak antara lain:

- (1) Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk mengekspresikan diri.
- (2) Mengembangkan daya kreativitas.
- (3) Mengembangkan kemampuan berbahasa.
- (4) Mengembangkan citra diri anak.



Gambar 2.7 kegiatan menggambar

Langkah-langkah kegiatan menggambar:

- (a) Siapkan media gambar, seperti kertas, jika perlu.
 - (b) Siapkan perlengkapan menggambar dan mewarnai, seperti pensil dan pensil warna atau krayon.
 - (c) Mulailah dengan membuat sketsa menggunakan pensil. Pensil warna juga dapat digunakan untuk membuat sketsa secara langsung.
 - (d) Sesuai keinginan, tambahkan warna.
- b) Lukisan Jari Atau *Finger Painting*

Kegiatan seni rupa satu ini adalah kegiatan melukis menggunakan jari tangan atau *finger painting*. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggoreskan karya tanpa alat seperti kuas yang biasa digunakan saat melukis atau menggambar, melainkan langsung menggunakan jari-jari mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- (1) Keterampilan motorik halus, yang meliputi gerakan otot-otot kecil dan kematangan saraf, harus dilatih oleh anak-anak.

- (2) Memahami dasar-dasar teori warna (merah, kuning, biru).
Melihat warna-warna cerah siswa mungkin mengungkapkan banyak hal tentang kondisi emosional, kegembiraan, dan keadaan emosional mereka.
- (3) Mengontrol keindahan estetika warna.
- (4) Kembangkan imajinasi dan daya cipta anak anda.



Gambar 2.8 kegiatan lukisan jari atau *finger painting*

Langkah-langkah kegiatan lukisan jari:

- (a) Siapkan berbagai media gambar, seperti kertas.
- (b) Siapkan perlengkapan melukis Anda, seperti cat air akrilik atau jenis cat lainnya.
- (c) Buat alas atau wadah untuk menuangkan cat.
- (d) Letakkan tangan atau jari Anda di atas cat dan gosokkan hingga cat menempel.
- (e) Untuk membuat lukisan, mulailah dengan mengoleskan cat ke kertas dengan telapak tangan atau jari. Buat bentuk sederhana dengan jari anda atau bentuk yang lebih rumit dengan merekatkan kedua tangan anda.

c) Melukis

Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau tiga dimensi dengan tujuan mendapatkan kesan tertentu. Medium lukisan pun bisa dalam bentuk apa saja, seperti kanvas, papan, kertas, dinding dan bahkan film dalam fotografi bisa dianggap juga sebagai media lukisan. Sekilas, menggambar dan melukis adalah dua kegiatan yang hampir sama. Tetapi secara umum keduanya dapat dibedakan dari media yang digunakan. Jika dalam menggambar digunakan media yang kering, misalnya pensil warna, pena warna, dan juga krayon. Tetapi dalam melukis cenderung menggunakan media yang lebih cair, misalnya cat air, cat minyak, akrilik dan lain-lain. Serta menggunakan kuas alatnya.



Gambar 2.9 kegiatan melukis

Langkah-langkah melukis:

- (1) Kumpulkan bahan dan alat Anda, yang mungkin termasuk kanvas atau kertas gambar, cat air, cat akrilik, atau cat lainnya.

- (2) Buat sketsa kasar atau gambar garis besar.
- (3) Item utama, serta latar belakang, harus diwarnai dengan sapuan ringan.
- (4) Untuk meningkatkan lukisan, gunakan kontur, lampu sorot atau iluminasi, penyorotan, dan aksen gelap.

d) Membentuk

Membentuk dalam kegiatan seni rupa adalah terjemah dari bahasa belanda "*boetseran*" atau bahasa inggris "*modeling*". Arti kata membentuk dimaksudkan sebagai mengubah, membangun, dan mewujudkan. Umumnya bahan yang digunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan-bahan yang lunak, seperti tanah liat, plastisin, lilin dan sejenisnya. Tetapi dalam pengembangannya selama ini tidak mengingkari maksud dari arti kata membentuk, dapat digunakan bahan lain, seperti kertas, karton, atau bahan lembaran yang sekiranya dapat dibentuk. Adapun teknik membentuk, antara lain.

- (1) Membuat pahatan tiga dimensi dari bahan lunak dengan menguleni dengan tangan saat tanah masih lunak dikenal dengan istilah *buttering* atau *butting*. Selain menggunakan tangan, spatula juga biasa digunakan dalam menyeruduk.
- (2) *Sculpting* adalah proses mencetak sesuatu dengan membuang bahan yang tidak digunakan. Kayu, es batu, dan bahan lainnya semuanya bisa digunakan.

- (3) Pengecoran, juga dikenal sebagai pengecoran cetakan, adalah tindakan menuangkan bahan cair ke dalam alat referensi untuk membuat cetakan. Bahan cair ini dapat dibuat dari semen, plastik, karet, atau bahan lain setelah mengeras dan dikeluarkan dari cetakan.
- (4) Perakitan adalah proses menghubungkan beberapa bagian atau potongan bahan untuk membuat produk jadi. Perakitan adalah metodenya, dan rakitan adalah hasilnya. Pengelasan, brazing, screwing, dan metode lainnya digunakan untuk menyatukan potongan material.



Gambar 2.2.1 kegiatan membutsir

e) Mencetak²³

Mencetak adalah proses memperbanyak suatu gambar atau naskah dengan menggunakan teknik tertentu diantaranya cetak datar, cetak dalam, setak saring, cetak *copy*, dan cetak dengan *print out*. Mencetak umumnya membutuhkan pelat atau stempel. Stempel tersebut diukir atau ditimbulkan, yang diberi tinta dan

²³ Suhardi Pranoto, *Op. Cit*, 131-137

kemudian dipindahkan ke kertas. Stempel cetak paling sederhana terbuat dari Styrofoam. Selain murah juga tidak berbahaya bagi peserta didik kita. Selain itu pada usia SD/MI, mencetak dapat dilakukan secara sederhana dengan cara meneruskan spons yang sudah diberi warna di atasnya dan menghasilkan rangkaian pola yang berulang-ulang.



Gambar 2.2.2 kegiatan mencetak sablon

f) Kolase

Kolase adalah kegiatan penyusunan berbagai macam bahan yang dipotong-potong, kemudian diatur sedemikian rupa agar membentuk suatu gambar. Banyak bahan yang bisa digunakan untuk membuat kolase, diantaranya kertas, kain, biji-bijian dan lain-lain. Peserta didik biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, bahan-bahan bertekstur, lalu diletakkannya di tempat yang mereka sukai. Sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran, dan bentuk.



Gambar 2.2.3 kegiatan kolase

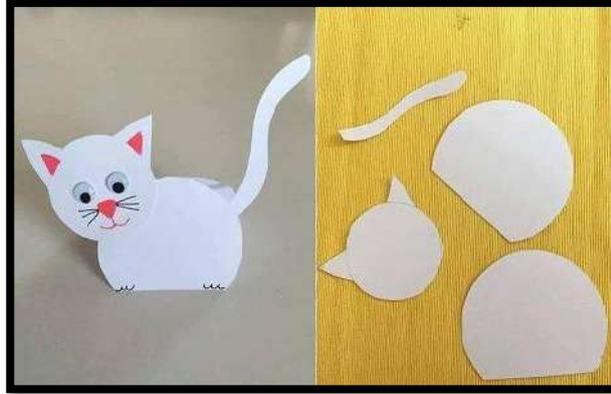
Langkah-langkah kegiatan kolase:

- (1) Pada kertas gambar yang telah disiapkan, buatlah gambar atau desain yang akan dilengkapi dengan kolase.
 - (2) Lacak bentuk atau gambar ke warna yang anda pilih, lalu potong atau potong dengan hati-hati. Kemudian, dengan menggunakan lem, rekatkan bentuknya ke lokasi yang diinginkan; warna tersebut dapat diperoleh dari kertas warna, potongan kain, limbah percetakan, limbah alam, dan sebagainya.
- 5) Melipat, Menggunting, Menempel²⁴

Kegiatan melipat, menggunting, menempel merupakan permainan menciptakan kreasi bentuk dengan menggunakan bahan kertas. Kegiatan ini memerlukan imajinasi dari peserta didik dalam membuat kreasi bentuk yang dapat dihasilkan dari kertas yang dilipat dan kemudian digunting. Bahan dan alat yang

²⁴ Nanang Ganda Prawira, *Op. Cit*, 84-90

diperlukan dalam kegiatan ini antara lain: kertas agak tebal, kertas berwarna, lem, gunting/*cutter*.



Gambar 2.2.4 kegiatan 3M melipat, menggunting, menempel

Langkah-langkah 3M:

- (1) Lipat selembar kertas berwarna menjadi dua di sepanjang sisi yang panjang, lalu lipat hasil yang terlipat menjadi dua lagi di sepanjang sisi yang panjang.
- (2) Hasil dua lipatan itu terpotong di berbagai tempat. Ada bagian yang dibuang. Bentuk potongan ditentukan oleh cara pembuatannya.
- (3) Ketika ada cukup guntingan, lipatan dibuka.
- (4) Lem digunakan untuk merekatkan produk jadi ke selembar kertas yang agak tebal. Jumlah lembaran yang ditempel, serta warnanya, bervariasi.

B. Kajian Studi yang Relevan

1. Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiqi Nurmanda Sari, Nurhayati, dan Sungkowo Soetopo (2017) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal”, berkesimpulan bahwa LKPD elektronik layak diujicobakan dengan revisi sesuai komentar dan saran para ahli. berdasarkan uji coba lapangan melalui *pre-test* dan *post-test*, nilai rata-rata menulis teks cerpen peserta didik mengalami peningkatan dari 27,85 menjadi 50,93 (selisih 23,08).²⁵
2. berikut hasil penelitian oleh Tiara Adi Pratiwi (2016) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Kearifan Lokal Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga & Gemar Bernyanyi Dan Menari Di Kelas I SDN Utama 1 Tarakan”, berkesimpulan bahwa LKS termasuk dalam kategori efektif dari aspek pengamatan aktivitas siswa dengan skor rata-rata 3,45 kategori baik, aspek respon siswa dengan rata-rata skor 4,32 kategori sangat baik, dan aspek hasil belajar siswa dengan rata-rata skor 4,74 kategori sangat baik.²⁶
3. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siskalia (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung Pada Tema Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura

²⁵ Fiqi Nurmanda Sari, Nurhayati, dan Sungkowo Soetopo, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal” ,(Palembang: Magister Pendidikan Bahasa Universitas Sriwijaya, 2017).

²⁶ Tiara Adi Pratiwi, “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Kearifan Lokal Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga & Gemar Bernyanyi Dan Menari DiKelasI SDNU tama 1 Tarakan”,(Tarakan: Universitas Borneo, 2016).

Bandar Lampung” berkesimpulan bahwa LKPD berbasis budaya lokal Lampung pada tema tempat tinggalku adalah efektif digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji ahli materi yang bernilai 3,21 dan uji ahli desain bernilai 3,00.²⁷

Dari tiga penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah penggunaan pembelajaran berbasis budaya lokal. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pelajaran dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian kajian pustaka di atas, maka peneliti merasa penting untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk LKPD berbasis budaya lokal Lampung sebagai salah satu cara untuk menyampaikan materi seni rupa, sehingga diharapkan menimbulkan minat, kreativitas dan motivasi peserta didik dalam belajar khususnya tentang seni rupa. Lembar kerja peserta didik secara umum memiliki manfaat menjadi bahan ajar yang membantu guru memudahkan menyampaikan pembelajaran. Selain membantu keterbatasan bahan ajar, LKPD juga membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dan dapat digunakan secara mandiri. Oleh sebab itu, adanya LKPD penting dalam suatu pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. LKPD dikembangkan dari berbagai sumber pustaka sehingga didapatkan LKPD yang sesuai kebutuhan peserta didik.

²⁷ Siskalia, “Pengembangan Lembar Kerja Pesertadidik Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung Pada Tema Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung”, (Lampung: Tesis Universitas Lampung, 2017).

Di zaman moderen saat ini, pengenalan budaya sangatlah penting. Selain budaya Nusantara, terdapat juga budaya daerah yang harus tetap dilestarikan masyarakat daerah setempat. Lampung dikenal dengan berbagai budayanya mulai dari pakaian, acara adat, sampai makanan khas. Sudah sepatutnya kita sebagai masyarakat Lampung tetap berupaya menjaga dan melestarikan budaya Lampung itu sendiri. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran seni rupa dibutuhkan LKPD berbasis budaya lokal Lampung untuk menunjang pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Sehingga melalui LKPD ini peserta didik dapat lebih mengenal budaya daerahnya sendiri yaitu Lampung.

Kerangka pikir peneliti tersebut di atas digambarkan pada Gambar 2.16 sebagai berikut:

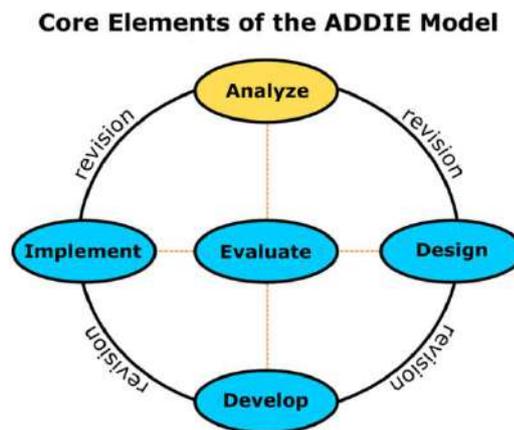


Gambar 2.2.5 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Atau dalam bahasa indonesianya penelitian dan pengembangan. Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk sekaligus menilai kelayakan *output* produk yang diciptakan.¹ Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran untuk peserta didik SD/MI. penelitian ini merujuk pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development-Implementation, dan Evaluation*) yang dipelopori oleh *Dick and Carry* (1996) dan dijelaskan dalam bagan gambar 3.1 berikut ini.²



Gambar 3.1 Desain pengembangan model ADDIE

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 297.

² Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: ALFABETA, 2019), 394.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu model desain pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model pengembangan ini menggunakan 5 tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan tahapan pengembangan yang berhubungan dengan kegiatan serta situasi dan kondisi lingkungan sehingga perlu dikembangkan suatu produk yang dapat menunjang kondisi lingkungan tersebut. Tahap analisis yang dilakukan mencakup dua hal, yaitu analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.

a. Analisis kebutuhan

Analisis ini dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan sumber belajar yang digunakan sebagai informasi utama dalam proses pembelajaran serta ketersediaan sumber belajar lainnya yang mendukung proses pembelajaran di SD/MI. Pada tahap ini ditemukan sumber belajar yang cocok untuk melengkapi kekurangan pada proses pembelajaran.

b. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum ini dilakukan dengan memperhatikan kriteria kurikulum yang sedang digunakan di SD Nurul Huda Islamic School, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Kemudian dilakukan analisis terhadap kompetensi dasar untuk merumuskan indikator pencapaian pembelajaran.

2. *Design* (Desain)

Tahap desain merupakan tahap membuat gambaran desain yang terdiri dari komponen-komponen produk yang akan dikembangkan yang nantinya akan menjadi bahan ajar yang berbentuk LKPD berbasis budaya lokal Lampung memiliki langkah-langkah untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam memahami materi. LKPD dicetak menggunakan ukuran kertas B5 dan didesain menggunakan *Corel Draw X7*.

Pada tahapan ini, peneliti membuat rancangan kerangka Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal agar sesuai dengan kebutuhan. Aspek yang menjadi pertimbangan peneliti dalam membuat rancangan pengembangan ini yaitu dari segi *cover*, isi, serta penyajian materi yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan silabus kurikulum 2013.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap *Development* merupakan tahapan mengembangkan dan merealisasikan rancangan desain produk yang telah dibuat. Pada tahapan ini memerlukan penilaian validator untuk memberikan saran dan masukan apabila ditemukan kekurangan. Kemudian media direvisi berdasarkan saran dari validator, hingga media yang dikembangkan dinyatakan layak. Tahap selanjutnya yaitu memberikan angket uji coba kepada guru kelas dan sepuluh peserta didik. Instrumen uji coba yang diberikan kepada guru dan peserta didik masing-masing terdiri dari sepuluh pertanyaan.

4. *Implementation* (Implementasi)

Setelah produk direvisi dan mendapat penilaian layak dari validator pada tahap *Development* maka dilanjutkan ke tahap *Implementation* merupakan tahap mengujicobakan produk kepada pengguna. Pada penelitian ini produk di ujicobakan kepada guru kelas dan kelompok kecil yaitu sepuluh peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School. Kemudian peneliti memberikan instrumen uji coba yang telah disusun pada tahap sebelumnya kepada guru kelas dan peserta didik. Apabila pada tahap uji coba didapatkan respons atau penilaian yang layak dari guru kelas dan peserta didik. Maka dapat dilanjutkan tahap berikutnya yaitu mengaplikasikan produk kepada dua puluh peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School. Sebagai kelompok besar. Saran dari guru dan peserta didik sebagai pengguna akan dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan revisi produk. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi diperoleh dari saran dan penilaian ahli media, ahli materi, ahli praktisi (Guru) dan uji coba kelompok kecil peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kelayakan produk sekaligus meningkatkan kualitas produk.

C. Desain Uji Coba Produk

Pada penelitian lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasisi budaya lokal yang telah divalidasi dan diperbaiki, kemudian produk diujicobakan pada pengguna yaitu guru dan peserta didik. Kegiatan

uji coba produk dilakukan untuk mengetahui respons pengguna melalui penilaian hasil angket atau kuisioner yang diberikan kepada guru dan peserta didik.

1. Desain Uji Coba

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada perorangan dan kelompok kecil dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dalam kegiatan uji coba produk akan didapatkan kekurangan pada produk yang dikembangkan. saran dan masukan dari responden akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam perbaikan produk.

2. Subyek Uji Coba

Setelah pengembangan produk dilakukan dan telah direvisi kemudian dilakukan uji coba angket validasi ahli media dan validasi ahli materi. Kemudian angket respon terhadap produk yaitu angket respon guru dan respon peserta didik untuk memperoleh data respon terhadap produk. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 1 guru dan 10 peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan produk yang dikembangkan.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 155.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu: wawancara, dokumentasi, dan angket.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.⁴

Dalam proses wawancara dilakukan oleh guru kelas III untuk memperoleh analisis kebutuhan disekolah dan melakukan wawancara oleh peserta didik kelas III untuk memperoleh data analisis kebutuhan peserta didik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode untuk memperoleh informasi mengenai variabel-variabel berbentuk catatan, gambar kegiatan, surat kabar, notulen rapat.⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan serta foto pada saat wawancara dengan guru kelas III SD Nurul Huda Islamic School.

⁴ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Cet. 1, 35.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 265.

c. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data. Angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket digunakan untuk melakukan validasi ahli materi, validasi ahli media, uji respon guru dan uji respon peserta didik. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti juga menggunakan angket untuk peserta didik dan guru pada saat prasurvey. Angket berisi butir-butir pertanyaan guna diperoleh informasi terkait kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar berbentuk LKPD berbasis budaya lokal khususnya pada materi seni rupa.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket yaitu peneliti menyerahkan angket kepada masing-masing ahli yang terdiri atas ahli materi dan ahli media, guru kelas dan peserta didik untuk dapat diisi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk formulir dengan format *check list*. Responden cukup memberikan tanda *check list* pada kolom jawaban yang telah disediakan. Angket yang telah diisi kemudian akan diminta kembali oleh peneliti agar dapat diperoleh data mengenai tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, apakah sudah layak untuk dipergunakan atau masih diperlu untuk direvisi.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah angket yang diukur dengan menggunakan skala likert. Masing-masing angket yang

diberikan kepada ahli media, ahli materi, guru dan peserta didik memiliki perbedaan. Angket ini digunakan untuk menilai kelayakan dan respons terhadap produk yang dikembangkan.

Isntrumen penelitian dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang akan diperoleh berdasarkan kebutuhan peneliti yang dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 instrumen penilaian

No	Data	Sumber data	Instrumen penelitian
1.	Validasi ahli	Ahli media	Lembar validasi ahli media
2.	Validasi ahli	Ahli materi	Lembar validasi ahli mteri
3.	Respons guru terhadap LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan	Guru kelas	Lembar angket respons guru kelas
4.	Respons peserta didik terhadap LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan	Peserta didik	Lembar angket respons peserta didik

Kisi-kisi angket yang diberikan pada dua ahli, guru dan peserta didik merupakan modifikasi peneliti dari evaluasi media pembelajaran yang meliputi tiga kriteria yaitu (a) kualitas isi dan tujuan; (b) kualitas instruksional, dan; (c) kualitas teknis.⁶

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 22 ed.(Jakarta: Rajagrafindo, 2020), 219-220.

a. Angket Validasi Ahli Media

Angket yang diberikan pada ahli media memiliki 15 pertanyaan dan terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu aspek kualitas dan aspek teknis. Kisi-kisi angket yang diberikan pada ahli media dijelaskan dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Instrumen
1.	Aspek Kualitas	a. Kualitas media pembelajaran LKPD berbasis budaya lokal sudah memenuhi kriteria media pembelajaran	1
		b. Ketepatan media pembelajaran LKPD berbasis budaya lokal digunakan sebagai media pembelajaran	2
		c. Desain tampilan media dapat menarik minat belajar peserta didik	3
		d. Bahan yang dipakai tidak berbahaya untuk digunakan sebagai media pembelajaran	4
		e. Media dapat digunakan pada berbagai kondisi	5
		f. Media yang dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar	6
2.	Aspek Teknis	a. Tampilan umum media menarik.	7
		b. Media mudah digunakan	8
		c. Desain media baik (teks, warna dan gambar)	9, 10, 11, 12, 13, 14
		d. Kemudahan memahami petunjuk penggunaan media	15

b. Angket Validasi Ahli Materi

Angket yang diberikan pada ahli materi memiliki 10 pertanyaan dan kualitas. Kisi-kisi angket yang diberikan pada ahli materi dijelaskan dalam tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Instrumen
1.	Aspek isi	a. Materi yang disampaikan sesuai dengan Kopetensi Inti dan Kopetensi Dasar	1
		b. Materi yang disampaikan sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	2
		c. Materi mudah difahami peserta didik	3
		d. Bahasa yang digunakan sederhana dan bersifat komunikatif	4
2.	Aspek Tampilan	a. Kesesuaian ukuran teks pada materi	5
		b. Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan	6
3.	Aspek Kualitas	a. Materi yang disajikan dalam media mampu mengaktifkan fikiran dan kegiatan belajar peserta didik	7
		b. Media pembelajaran yang digunakan menarik dan dapat mempermudah proses pembelajaran	8
		c. Kesesuaian materi dengan LKPD SBdP berbasis budaya lokal	9
		d. Ketepatan penggunaan LKPD SBdP berbasis budaya lokal	10

c. Angket Respons Guru

Angket yang diberikan pada guru memiliki 10 pertanyaan dan terdiri dari tiga penilaian yaitu aspek teknis dan penyajian media, aspek penyajian isi materi, dan aspek kualitas.

Kisi-kisi angket respons yang diberikan pada guru dijelaskan dalam tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Respon Guru

No	Aspek	Indikator	Instrumen
1.	Aspek Teknis dan Penyajian Media	a. Tampilan media	1
		b. Tampilan gambar, teks dan warna	2, 3, 4
		c. Petunjuk penggunaan media	5
2.	Aspek Penyajian Isi Materi	a. Penyajian materi	6
		b. Bahasa yang digunakan	7
3.	Aspek Kualitas	a. Media dapat melatih kemandirian peserta didik	8
		b. Media dapat menambah pengetahuan peserta didik	9
		c. Penggunaan media dapat meningkatkan minat belajar peserta didik	10

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan hasil validasi dari dua ahli dan respons dari guru serta uji coba kelompok kecil. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dalam penelitian ini memperoleh dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator, guru maupun peserta didik. Sementara itu data kuantitatif

didapatkan dari hasil validasi dan angket penelitian produk yang dikembangkan kemudian dihitung dan diolah menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala psikometrik yang sering dipakai untuk mengukur hasil angket atau kuisioner dalam sebuah survey.⁷ Data-data yang didapatkan berhubungan dengan kelayakan produk yang dikembangkan.

1. Analisis Kelayakan Media

Data yang didapatkan dari angket validasi ahli media dan ahli materi terhadap kelayakan LKPD berbasis budaya lokal dianalisis menggunakan uji deskriptif persentase. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$\text{Presentase skor sebagai berikut : } NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presesntase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan.⁸

Setelah mendapatkan hasil nilai persentase kelayakan kemudian data tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jarak interval (i) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

⁷ Dryon Taluke, Ricky S. M Lakat, dan Amanda Sembel, "Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat," *Jurnal Spasial* 6, no. 2 (2019): 534.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 102.

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dibuat tingkatan kategori hasil penilaian dengan persentase skala penilaian 100% sebagai berikut.

$$\text{Persentase tertinggi ideal} = 100\%$$

$$\text{Persentase terendah ideal} = 0\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{100\% - 0\%}{4} \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Tingkat kategori hasil persentase media dapat dikonversikan dalam tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Ahli Untuk Kelayakan Media⁹

No	Persentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Cukup layak
4.	0% - 25%	Kurang layak

2. Analisis Respons Guru dan Peserta Didik

Data penilain yang didapatkan dari angket guru kelas dan peserta didik terhadap LKPD berbasis budaya lokal dianalisis menggunakan uji deskriptif persentase. Adapun rumus digunakan yaitu sebagai berikut.

$$\text{Presentase skor sebagai berikut : } NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

$$NP = \text{Nilai presesntase yang dicari}$$

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 110.

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan

Setelah mendapatkan hasil nilai persentase kelayakan kemudian data tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jarak interval (i) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dibuat tingkatan kategori hasil penilaian dengan persentase skala penilaian 100% sebagai berikut.

Persentase tertinggi ideal = 100%

Persentase terendah ideal = 0%

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (i)} &= \frac{100\% - 0\%}{4} \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Tingkat kategori hasil persentase media dapat dikonversikan dalam tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Kriteria Respons Guru dan Peserta Didik¹⁰

No	Persentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Cukup layak
4.	0% - 25%	Kurang layak

¹⁰ Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.*, 110.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas III, adapun model pengembangan yang digunakan yaitu mengacu pada pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Hasil pengembangan produk awal ini didapatkan setelah melakukan lima tahapan ADDIE yaitu sebagai berikut.

1. Analysis (Analisis)

Tahap analisis merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengkaji kurikulum, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik terhadap sumber informasi yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan informasi saat prasurfey di SD Nurul Huda Islamic School menggunakan kurikulum 2013. Adapun materi seni rupa termuat dalam KD (kopetensi dasar) 3.1 dan 4.1 pada semester genap. Sementara itu, materi yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP berbasis budaya lokal yaitu, unsur-unsur dekoratif dan karya dekoratif. Berikut adalah KI dan KD materi seni rupa kelas III SD Nurul Huda Islamic School, di jelaskan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 KI dan KD Materi Seni Rupa

Kopetensi Inti	Kopetensi Dasar
<p>KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.</p> <p>KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p> <p>KI 3 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.</p>	<p>3.1 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif.</p> <p>4.1 Membuat karya dekoratif.</p>

Selanjutnya, tahap analisis masalah dan kebutuhan dilakukan di SD Nurul Huda Islamic School dengan melakukan wawancara secara langsung kepada guru kelas dan memberikan angket pada peserta didik kelas III. Hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan angket tersebut yaitu masih terdapat peserta didik yang merasa kesulitan memahami materi seni rupa, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu:

1. Kurangnya sumber belajar dalam pembelajaran materi seni rupa.
2. Masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi seni rupa.
3. Belum adanya media pembelajaran berbentuk LKPD berbasis budaya lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran. Supaya hal tersebut membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga tidak membuat peserta didik jenuh karena isi buku cetak dirasa membosankan dengan banyak materi, karena peserta didik lebih suka untuk praktik daripada materi saat pembelajaran seni berlangsung. Hal ini sesuai dengan angket yang menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh peserta didik menyatakan perlu adanya media pembelajaran pada materi seni rupa. Peserta didik berharap pada media pembelajaran yang dikembangkan, konsep yang disajikan secara jelas dan ditambahkan gambar untuk memudahkan dalam memahami materi.

Adapun media pembelajaran yang dikembangkan yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal.

2. *Design (Desain)*

Setelah menganalisis masalah dan kebutuhan peserta didik, tahap selanjutnya yaitu merancang desain LKPD SBdP berbasis budaya lokal yang akan dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

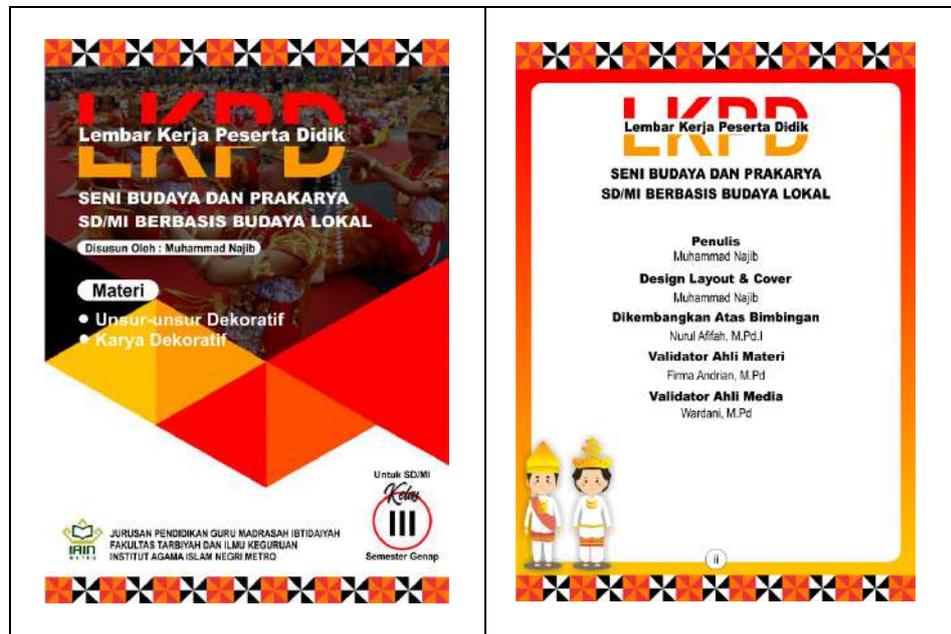
- a. Menentukan jenis kertas dan ukuran LKPD SBdP berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran untuk peserta didik SD/MI. jenis kertas yang digunakan yaitu B5 dengan ukuran kertas tinggi 25 cm dan lebar 17,6 cm.
- b. Menyusun komponen isi materi LKPD SBdP berbasis budaya lokal yaitu bagian depan halaman sampul berisi judul LKPD berbasis budaya lokal, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, pendalaman materi (seni dekoratif, unsur-unsur dekoratif, membuat karya dekoratif), lembar penilaian, daftar pustaka, dan yang terahir biografi penulis.
- c. Menyusun komponen informasi yang akan ditampilkan pada LKPD SBdP berbasis budaya lokal yang berisi gambar seni rupa unsur-unsur dekoratif dan karya dekoratif lokal lampung.
- d. Menentukan jenis huruf (*font*) pada LKPD yang akan digunakan.
- e. Membuat desain LKPD SBdP berbasis budaya lokal dengan menggunakan *Corel Draw X7*. Adapun gambar atau foto yang

dicantumkan dalam LKPD SBdP berbasis budaya lokal berasal dari dokumentasi pribadi peneliti atau internet.

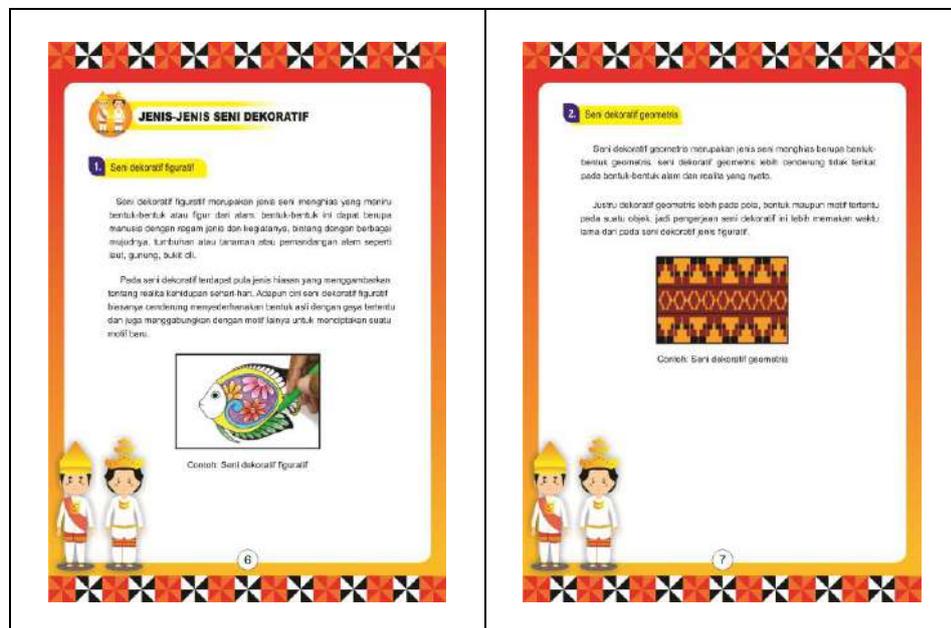
- f. Menyusun instrumen untuk mengetahui kelayakan LKPD SBdP berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran untuk peserta didik SD/MI kelas III. Pada tahap ini instrumen penilaian dibuat dengan menyusun kisi-kisi angket yang akan diberikan kepada ahli media, ahli materi, guru dan peserta didik.

3. *Develpoment* (Pengembangan)

Media yang dikembangkan pada penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran peserta didik SD/MI. tahap *Develpoment* ini dilakukan dengan mencetak hasil desain LKPD menggunakan jenis kertas dan ukuran yang telah ditentukan pada tahap *design*. Setelah itu, media divalidasi oleh validator yang terdiri dari ahli media dan ahli materi. Pada penelitian ini yang menjadi ahli media yaitu Bapak Wardani, M.Pd sementara itu, ahli materi untuk memvalidasi LKPD SBdP berbasis budaya lokal yang dikembangkan yaitu Ibu Firma Andrian, M.Pd. berikut adalah tampilan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2



Gambar 4.1 LKPD SBdP Tampak Depan



UNSUR GAMBAR DEKORATIF

Bidang

Perhatikan dan fahami unsur-unsur gambar dekoratif bidang di bawah ini.

 Lingkaran	 Persegi panjang	 Segitiga
 Bujur sangkar	 Trapezium	 Belah ketupat
 Jajar genjang		

Gambar di atas merupakan unsur gambar dekoratif bidang. Ingkaran, persegi panjang, trapezium, bujur sangkar, belah ketupat, jajar genjang, dan fahami beberapa unsur gambar dekoratif bidang di atas.



10

UNSUR GAMBAR DEKORATIF

Warna

Perhatikan dan fahami unsur-unsur gambar dekoratif warna di bawah ini.



Gambar di atas merupakan unsur gambar dekoratif warna, warna merah, merah keunguan, jingga, kuning, kehitaman, kuning, hitam kehitaman, hijau, biru, kehitaman, biru, biru keunguan, ungu, merah keunguan, hitam ornat, dan fahami beberapa unsur gambar dekoratif warna di atas.



11

Gambar 4.2 LKPD SBdP Tampak Dalam (Materi)

Ayo berlatih

- Dari beberapa unsur gambar dekoratif garis, Gambar di bawah ini merupakan garis?



A. Garis mendatar	C. Garis zig zag
B. Garis sejajar	D. Garis gelombang
- Dari beberapa unsur gambar dekoratif garis, Gambar di bawah ini merupakan garis?



A. Garis sejajar	C. Garis zig zag
B. Garis mendatar	D. Garis gelombang
- Dari beberapa unsur gambar dekoratif garis, Gambar di bawah ini merupakan garis?



A. Garis gelombang	C. Garis mendatar
B. Garis sejajar	D. Garis lengkung



12

Ayo berlatih

- Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang?



A. Belah ketupat	C. Bujur sangkar
B. Segitiga	D. Trapezium
- Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang?



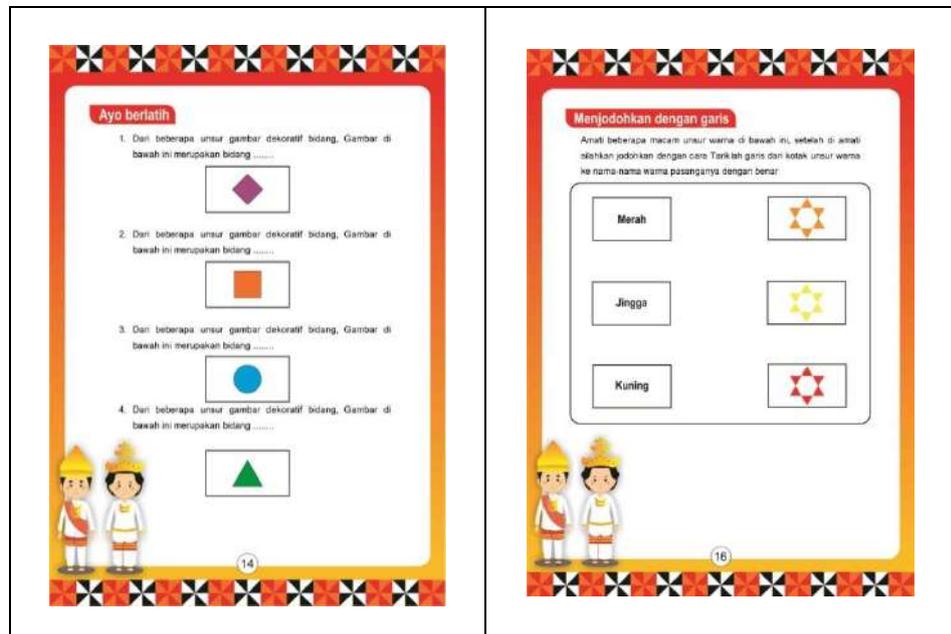
A. Belah ketupat	C. Persegi panjang
B. Trapezium	D. Segitiga
- Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang?



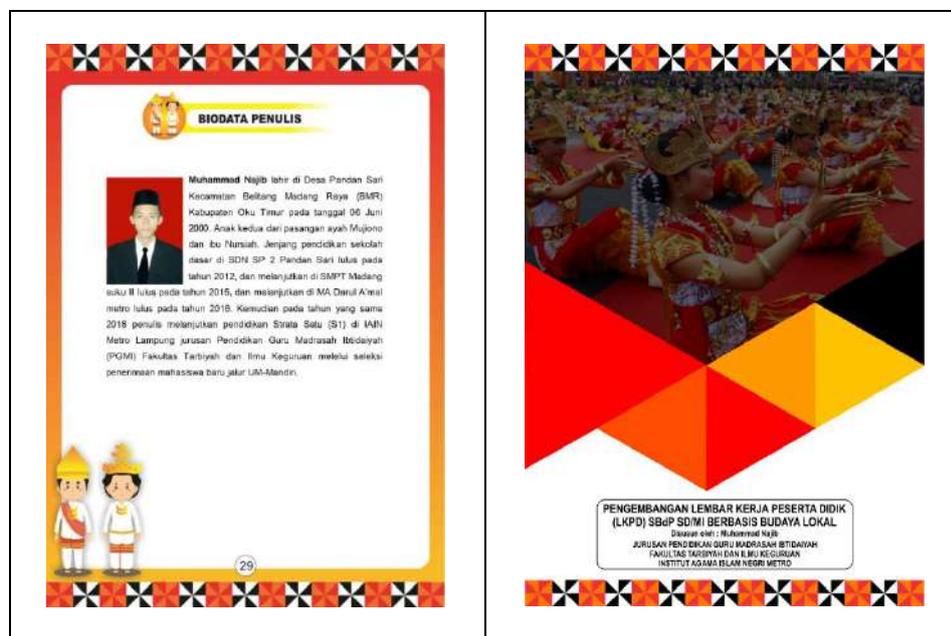
A. Trapezium	C. Belah ketupat
B. Jajar genjang	D. Persegi panjang



13



Gambar 4.3 LKPD SBdP Tampak Dalam (Soal)



Gambar 4.4 LKPD SBdP Tampak Belakang

Tahapan ini dilakukan setelah produk lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan dinyatakan layak oleh validator, dalam hal ini yaitu ahli media dan ahli materi. Pada tahap *Implementation*, media LKPD SBdP berbasis budaya lokal yang dikembangkan kemudian diuji coba kepada guru kelas dan sepuluh peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School. Peneliti secara langsung memperkenalkan produk lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan kepada guru kelas dan kelompok kecil terdiri dari sepuluh peserta didik kelas III. Kemudian peneliti memberikan angket kepada guru kelas dan sepuluh peserta didik untuk mengetahui respons penggunaan terhadap kelayakan media yang dikembangkan.

4. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur kelayakan sekaligus meningkatkan mutu lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan. Saran dan masukan dari kedua validator, guru kelas dan peserta didik menjadi bahan yang digunakan untuk mengevaluasi LKPD SBdP berbasis budaya lokal yang dikembangkan.

B. Hasil Validasi

Validasi merupakan tahap penilaian untuk mengetahui kelayakan dan kekurangan produk yang dikembangkan. Terdapat dua aspek yang divalidasi yaitu dari sisi media dan isi materi. Sehingga pada tahap validasi

melibatkan dua orang ahli yaitu ahli media dan ahli materi sebagai validator. Hasil validasi dari validator disajikan pada data berikut ini.

1. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi media dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kekurangan tampilan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini validator memberikan saran dan masukan untuk perbaikan terhadap kekurangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, ahli media yang memvalidasi LKPD SBdP berbasis budaya lokal adalah Bapak Wardani, M.Pd. tahapan validasi oleh ahli media hanya dilakukan sekali dan memperoleh hasil yang dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

Indikator	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
Aspek Kualitas	1. Kualitas media pembelajaran LKPD berbasis budaya lokal sudah memenuhi kriteria media pembelajaran	4	Sangat layak
	2. Ketetapan media pembelajaran LKPD berbasis budaya lokal digunakan sebagai media pembelajaran	4	Sangat layak
	3. Desain tampilan media menarik minat belajar peserta didik	3	Layak
	4. Bahan yang dipakai tidak berbahaya untuk	4	Sangat layak

	digunakan sebagai media pembelajaran		
	5. Media dapat digunakan pada berbagai kondisi	4	Sangat layak
	6. Media dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar	4	Sangat layak
Aspek Teknis	7. Tampilan umum media menarik.	4	Sangat layak
	8. Media mudah digunakan	4	Sangat layak
	9. Ketepatan memilih huruf	4	Sangat layak
	10. Ketepatan pemilihan warna huruf agar mudah dibaca	4	Sangat layak
	11. Ketepatan pemilihan komposisi gambar	4	Sangat layak
	12. Ketepatan pemilihan warna pada gambar agar terlihat jelas	4	Sangat layak
	13. Ketepatan ukuran gambar	4	Sangat layak
	14. Kualitas tampilan gambar jelas	4	Sangat layak
	15. Kemudahan memahami petunjuk penggunaan media	4	Sangat layak
Jumlah skor responden			59
Jumlah skor maksimum			60
Hasil presentase yang diperoleh			$\frac{59}{60} \times 100\% = 98,33\%$
Kategori			Sangat layak

Saran	LKPD layak untuk digunakan
Kesimpulan	Media layak digunakan tanpa revisi

Tahapan validasi produk oleh ahli media dilakukan satu kali dengan cara menganalisis data yang didapatkan. Persentase data hasil validasi dihitung berdasarkan skor setiap jawaban dari ahli media. Terdapat 15 pernyataan pada angket yang telah diberikan dengan 4 skala penilai sehingga jumlah skor maksimumnya yaitu 60 (15 pernyataan x 4). Maka didapatkan hasil validasi ahli media dengan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{59}{60} \times 100\% \\
 &= 98,33\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.2 dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor responden yaitu 59, sehingga nilai persentasenya memperoleh sebesar 98,33% dan termasuk kategori “Sangat layak”. Dilihat dari hasil penilaian produk yang dikembangkan, lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal telah layak digunakan tanpa revisi.

2. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kekurangan isi materi dari produk yang dikembangkan. Pada tahapan ini validator memberikan saran dan masukan untuk perbaikan terhadap kekurangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, ahli materi yang memvalidasi LKPD SBdP berbasis budaya lokal adalah Ibu Firma Andrian, M.Pd. tahapan validasi oleh ahli materi dilakukan sebanyak dua kali dan hasil yang diperoleh pada validasi tahap pertama dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Validasi Oleh Ahli Materi

Indikator	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
Aspek Isi	Materi yang disampaikan sesuai dengan Kopetensi Inti dan Kopetensi Dasar	3	Layak
	Materi yang disampaikan sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	3	Layak
	Materi mudah difahami peserta didik	3	Layak
	Bahasa yang digunakan sederhana dan bersifat komunikatif	3	Layak
Aspek Tampilan	Kesesuaian ukuran teks pada materi	4	Sangat layak
	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan	3	Layak

Aspek Kualitas	Materi yang disajikan dalam media mampu mengaktifkan fikiran dan kegiatan belajar peserta didik	3	Layak
	Media pembelajaran yang digunakan menarik dan dapat mempermudah proses pembelajaran	4	Sangat layak
	Kesesuaian materi dengan LKPD SBdP berbasis budaya lokal	3	Layak
	Ketepatan penggunaan LKPD SBdP berbasis budaya lokal	3	Layak
Jumlah skor responden		32	
Jumlah skor maksimum		40	
Hasil presentase yang diperoleh		$\frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$	
Kategori		Sangat layak	
Saran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran perlu diperbaiki. 2. Tambahkan pengertian seni dekoratif. 3. Berikan penjelasan mengenai ciri-ciri dekoratif. 4. Pengertian relief diperbaiki. 5. Materi unsur gambar dekoratif dijadikan satu berikut soal. 6. Tentukan seni dekoratif yang akan dilihat oleh 	

	<p>siswa yang berbasis budaya lokal lampung beserta langkah-langkah dan tambahkan rubrik penilaian.</p> <p>7. RPP sesuaikan dengan LKPD yang sudah diperbaiki.</p>
Kesimpulan	Layak digunakan dengan revisi

Tahapan validasi produk oleh ahli materi dilakukan dua kali dengan cara menganalisis data yang didapatkan. Persentase data hasil validasi dihitung berdasarkan skor setiap jawaban dari ahli media. Terdapat 10 pernyataan pada angket yang telah diberikan dengan 4 skala penilain sehingga jumlah skor maksimumnya yaitu 40 (10 pernyataan x 4). Maka didapatkan hasil validasi ahli media dengan perhitungan persesntase sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{32}{40} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.3 dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor responden yaitu 32, sehingga nilai persentasenya memperoleh sebesar 80% dan termasuk kategori “Sangat layak”. Walaupun mendapat hasil penilaian dalam kategori Sangat layak, tetapi masih terdapat banyak saran dan masukan pada beberapa aspek untuk

lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan. selanjutnya revisi dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi dan dapat dilihat pada tabel 4.3

Setelah selesai direvisi, produk selanjutnya diserahkan kembali kepada ahli materi untuk dinilai. Berikut pada tabel 4.4 adalah hasil penilaian tahap kedua oleh ahli materi.

Tabel 4.4 Validasi Oleh Ahli Materi

Indikator	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
Aspek Isi	Materi yang disampaikan sesuai dengan Kopetensi Inti dan Kopetensi Dasar	4	Sangat layak
	Materi yang disampaikan sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	4	Sangat layak
	Materi mudah difahami peserta didik	3	Layak
	Bahasa yang digunakan sederhana dan bersifat komunikatif	3	Layak
Aspek Tampilan	Kesesuaian ukuran teks pada materi	4	Sangat layak
	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan	4	Sangat layak
Aspek Kualitas	Materi yang disajikan dalam media mampu mengaktifkan fikiran dan kegiatan belajar peserta didik	4	Sangat layak

	Media pembelajaran yang digunakan menarik dan dapat mempermudah proses pembelajaran	4	Sangat layak
	Kesesuaian materi dengan LKPD SBdP berbasis budaya lokal	4	Sangat layak
	Ketepatan penggunaan LKPD SBdP berbasis budaya lokal	4	Sangat layak
Jumlah skor responden			38
Jumlah skor maksimum			40
Hasil presentase yang diperoleh			$\frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$
Kategori			Sangat layak
Saran			<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian seni dekoratif bukan pengertian dekoratif. 2. Rubrik penilaian di LKPD lebih baik penilaian keterampilan saja, untuk penilaian sikap di RPP.
Kesimpulan			LKPD sudah layak digunakan

Berdasarkan tabel 4.4 maka didapatkan hasil validasi kedua oleh ahli materi dengan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

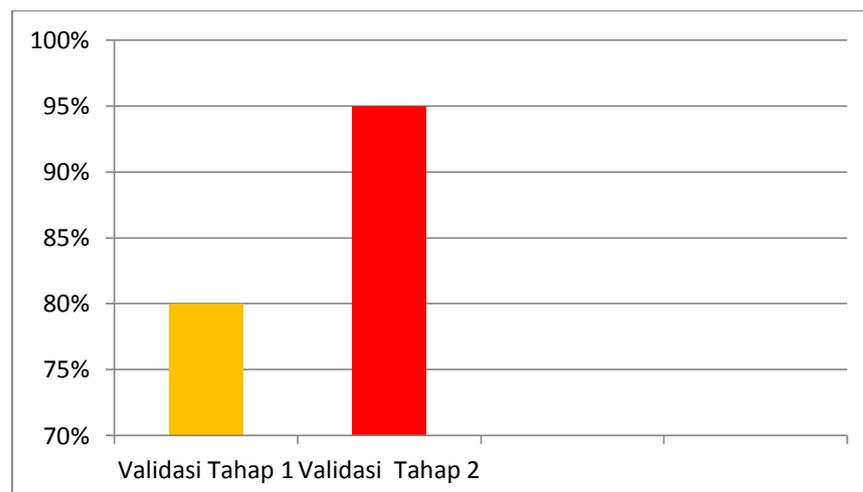
$$= \frac{38}{40} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil validasi kedua oleh ahli materi jumlah skor responden yaitu 38, sehingga nilai persentasenya memperoleh sebesar 95% dan termasuk kategori “Sangat layak”. Dilihat dari hasil penilaian produk yang dikembangkan, lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal dinyatakan telah layak digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan hasil validasi tahap satu dan dua oleh ahli materi, maka diperoleh skor persentase meningkat dari 80% menjadi 95%. Sehingga produk lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal dinyatakan telah layak digunakan tanpa revisi dan bisa dilanjutkan pada tahap uji coba produk grafik hasil validasi ahli materi tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada gambar 4.3.

Hasil Validasi Ahli Materi



Gambar 4.5 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi

Setelah melakukan validasi lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan kepada dua validator yaitu ahli media dan ahli materi. Maka selanjutnya melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan yang disampaikan oleh validator pada lembar angket penilaian. Berdasarkan hasil validasi. Produk mendapatkan revisi dari ahli materi saja. Berikut ini adalah saran dan masukan dari ahli materi yang dijelaskan pada tabel 4.7.

Tabel 4.5 Hasil Revisi
Berdasarkan Saran dan Masukan Ahli Materi

No	Revisi	Sebelum	Setelah
1.	Tujuan pembelajaran diperbaiki		
2.	Tambahkan pengertian seni dekoratif		

<p>3. Materi unsur gambar dekoratif jadikan satu (garis, bidang, warna).</p>		
<p>4. Tentukan seni dekoratif lokal Lampung yang akan dilihat oleh peserta didik.</p>		

C. Hasil Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk dilakukan setelah lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi. Selanjutnya, produk diuji cobakan kepada satu guru kelas dan kelompok kecil yaitu sepuluh peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respons guru dan peserta didik sebagai pengguna. Pada tabel 4.5 berikut ini adalah penyajian data hasil uji coba produk kepada guru kelas terhadap media yang dikembangkan.

**Tabel 4.6 Hasil Respons Guru Kelas
Terhadap Media Yang Dikembangkan**

No	Indikator yang ditanyakan	Skor	Kategori
1.	Tampilan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa apakah menarik	4	Sangat layak
2.	Gambar dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa apakah terlihat dengan jelas	4	Sangat layak
3.	Teks dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa apakah dapat terbaca dengan jelas	3	Layak
4.	Tampilan warna pada lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa apakah menarik	4	Sangat layak
5.	Cara penggunaan media apakah mudah dimengerti	4	Sangat layak
6.	Lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal	4	Sangat layak

	materi seni rupa dapat digunakan secara individu atau kelompok		
7.	Materi yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal mudah difahami	4	Sangat layak
8.	Bahasa yang digunakan mudah difahami	3	Layak
9.	Lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan dapat menambah pengetahuan tentang materi seni supa	4	Sangat layak
10.	Lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa dapat meningkatkan minat belajar peserta didik	4	Sangat layak
Jumlah skor responden		38	
Jumlah skor maksimum		40	
Hasil presentase yang diperoleh		$\frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$	
Kategori		Sangat layak	

Tahap uji coba produk kepada guru kelas hanya dilakukan satu kali dengan cara menganalisis data hasil respons guru kelas terhadap media yang dikembangkan. kemudian persentase data dihitung berdasarkan skor setiap jawaban dari guru kelas. Terdapat 10 pertanyaan pada angket yang telah diberikan dengan 4 skala penilaian, sehingga jumlah skor maksimumnya yaitu 40 (10 pernyataan x 4). Maka didapatkan hasil respons guru kelas terhadap media yang dikembangkan dengan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{38}{40} \times 100\%$$

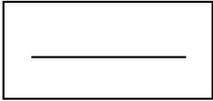
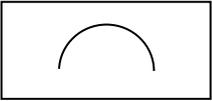
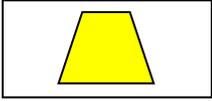
$$= 95\%$$

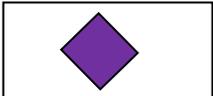
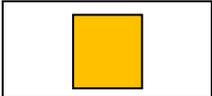
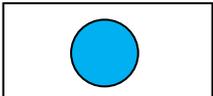
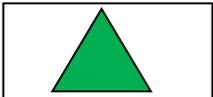
Berdasarkan tabel 4.5 dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil respons guru kelas pada tahap uji coba memperoleh jumlah skor responden sebesar 38 dengan hasil 95% yang termasuk kategori “Sangat layak”. Lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa dapat digunakan secara individu atau kelompok, materi mudah difahami dan dapat menambah pengetahuan, meningkatkan minat belajar peserta didik.

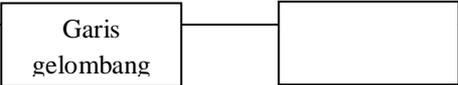
Tahap selanjutnya yaitu produk diujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari sepuluh peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School tahap uji coba kelompok kecil dilakukan secara langsung dan diawali dengan pengenalan media yang dikembangkan, penjelasan cara penggunaannya dan diakhiri dengan pengisian angket oleh peserta didik. Pada penilaian ini, Kegiatan simulasi penggunaan hanya dilakukan dan terbatas pada kegiatan inti yaitu langkah-langkah penggunaan LKPD SBdP berbasis budaya lokal dalam pembelajaran. Sepuluh peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School yang mengisi angket dipilih secara acak dan terdiri dari tiga laki-laki serta tujuh dari perempuan. Adapun hasil angket respons peserta didik terhadap media yang dikembangkan dijelaskan pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Tes
Peserta Didik Terhadap Media yang Dikembangkan**

No	Indikator yang ditanyakan	Jumlah skor	Skor Rata-rata
----	---------------------------	-------------	----------------

1.	<p>Dari beberapa unsur gambar dekoratif garis, gambar di bawah ini merupakan garis?</p> 	20	2,0
2.	<p>Dari beberapa unsur gambar dekoratif garis, gambar di bawah ini merupakan garis?</p> 	20	2,0
3.	<p>Dari beberapa unsur gambar dekoratif garis, gambar di bawah ini merupakan garis?</p> 	20	2,0
4.	<p>Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, gambar di bawah ini merupakan bidang?</p> 	16	1,6
5.	<p>Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, gambar di bawah ini merupakan bidang?</p> 	20	2,0
6.	<p>Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, gambar di bawah</p>	20	2,0

	ini merupakan bidang? 		
7.	Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, gambar di bawah ini merupakan bidang 	75	7,5
8.	Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, gambar di bawah ini merupakan bidang 	75	7,5
9.	Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, gambar di bawah ini merupakan bidang 	75	7,5
10.	Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, gambar di bawah ini merupakan bidang 	75	7,5
11.	Dari beberapa unsur gambar dekoratif warna, gambar di bawah ini merupakan warna	60	6,0

			
12.	Dari beberapa unsur gambar dekoratif warna, gambar di bawah ini merupakan warna		
		75	7,5
13.	Dari beberapa unsur gambar dekoratif warna, gambar di bawah ini merupakan warna		
		75	7,5
14.	Dari beberapa unsur gambar dekoratif warna, gambar di bawah ini merupakan warna		
		75	7,5
15.	Dari beberapa unsur gambar dekoratif warna, gambar di bawah ini merupakan warna		
		75	7,5
16.		40	4,0
17.		40	4,0

			
18.	<div style="display: flex; align-items: center; gap: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Garis miring</div> <div style="font-size: 2em;">→</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 60px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  </div> </div>	40	4,0
19.	<div style="display: flex; align-items: center; gap: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Garis bersilang</div> <div style="font-size: 2em;">→</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 60px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  </div> </div>	40	4,0
20.	<div style="display: flex; align-items: center; gap: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Garis tegak</div> <div style="font-size: 2em;">→</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 60px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  </div> </div>	40	4,0
Jumlah skor responden			97,6
Jumlah skor maksimum			100
Hasil presentase yang diperoleh			$\frac{97,6}{100} \times 100\%$ $= 97,6\%$
Kategori			Sangat layak

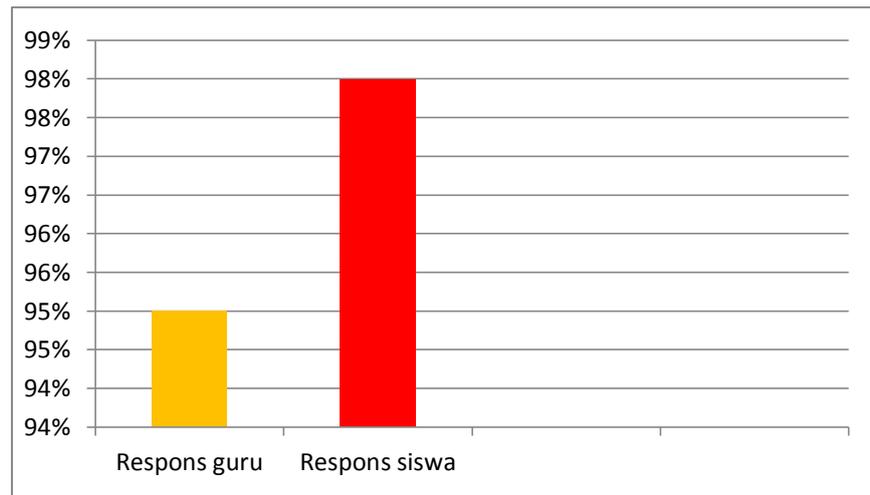
Setelah melakukan uji coba kepada guru kelas, selanjutnya produk diujicobakan pada kelompok kecil peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School yang berjumlah sepuluh peserta didik tahapan uji coba produk kepada kelompok kecil hanya dilakukan sekali dengan cara menganalisis data hasil respons peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Kemudian persentase data hasil respons peserta didik dihitung berdasarkan skor rata-rata setiap jawaban dari sepuluh peserta didik tersebut. Terdapat sepuluh pernyataan pada angket yang telah diberikan, sehingga jumlah skor maksimumnya yaitu 100. Maka didapatkan hasil

respons peserta didik terhadap media yang dikembangkan dengan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{97,6}{100} \times 100\% \\ &= 97,6\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.6 dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil respons peserta didik terhadap media yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 97,6% dan termasuk kategori “Sangat layak” dari hasil ujicoba tersebut, LKPD berbasis budaya lokal menarik, informasi yang disajikan dapat terbaca dengan jelas dan mudah difahami sehingga uji coba tidak dilakukan kembali. Setelah itu, LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi guru dan peserta didik SD Nurul Huda Islamic School. Persentase hasil uji coba produk oleh guru dan peserta didik kelas III. Persentase hasil uji coba produk oleh guru kelas dan kelompok kecil yang terdiri dari sepuluh peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini.

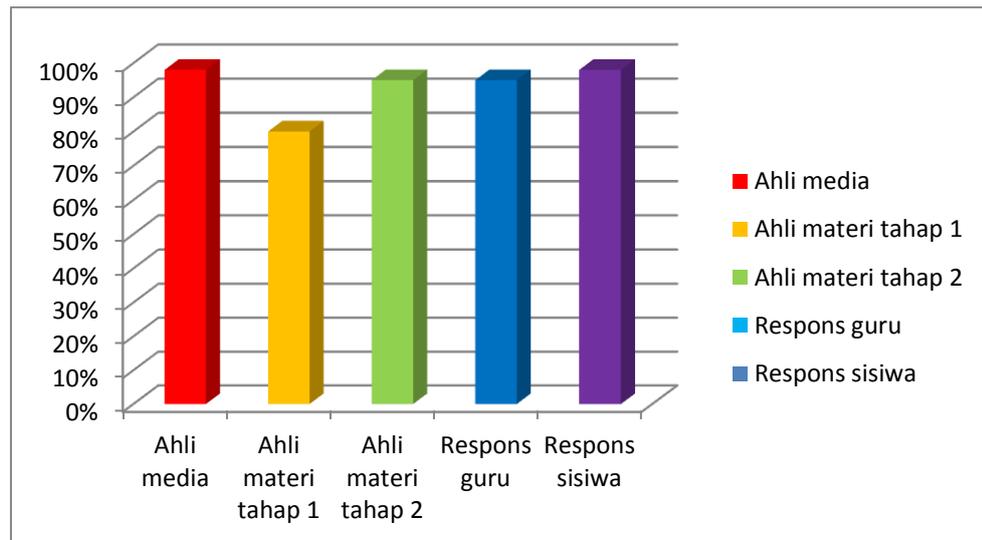
Hasil Respons Guru dan Peserta Didik Tahap Uji Coba



Gambar 4.6 Grafik Hasil Respons Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil persentase pada tahap uji coba menunjukkan respons positif baik dari guru kelas maupun peserta didik kelompok kecil kelas III SD Nurul Huda Islamic School, Maka tahap uji coba tidak dilakukan kembali. Selanjutnya, hasil keseluruhan penilaian LKPD berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran peserta didik SD/MI dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini.

**Hasil Keseluruhan Validasi dan Uji Coba
LKPD Berbasis Budaya Lokal**



Gambar 4.7 Grafik Hasil Keseluruhan Uji Coba LKPD

D. Kajian produk akhir

Kajian produk akhir yaitu hasil final dari pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas III SD/MI. Selanjutnya, hasil pengembangan LKPD berbasis budaya lokal akan didistribusikan ke sekolah tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SD Nurul Huda Islamic School. Kajian dari produk lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan terdiri dari beberapa tahapan penelitian yaitu: a) penilaian yang dilakukan oleh ahli media terhadap LKPD berbasis budaya lokal; b) penilaian yang dilakukan oleh ahli materi terhadap LKPD berbasis budaya lokal; c) uji coba perorangan kepada guru kelas III untuk mengetahui responsnya terhadap LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan; d) uji coba kelompok kecil yaitu sepuluh peserta didik kelas III untuk mengetahui respons mereka terhadap LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan.

Penelitian ini merujuk pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang diperoleh oleh *Dick and Carry* (1996).¹ ADDIE termasuk model pengembangan yang dikenal dalam pendekatannya dilakukan secara sistematis. Inti dari pendekatan sistem yaitu dengan membagi proses menjadi beberapa tahapan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Setiap tahapan pada model pengembangan ADDIE menghasilkan nilai dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan sebagai masukan pada tahap selanjutnya.² Berikut adalah penjelasan dari beberapa tahapan model pengembangan ADDIE yang dilakukan pada penelitian ini.

1. Analysis (Analisis)

Tahap analisis merupakan proses mengkaji KI dan KD, Tujuan pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik terhadap sumber informasi yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga menganalisis permasalahan yang ada dengan melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan secara langsung dengan guru kelas dan melalui wawancara dengan peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School, ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu saat mengajar guru cenderung menggunakan buku ceat buku penilaian (bupena) dan sesekali mencari gambar yang di ambil dari internet. Karna keterbatasan dan kurangnya bahan ajar yang tersedia, Hal tersebut membuat peserta

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 2019, 394.

² Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model.", 36.

didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, terkadang juga membuat peserta didik jenuh karena isi buku cetak dirasa membosankan dengan banyak materi, sedangkan peserta didik lebih suka untuk praktik daripada materi saat pembelajaran seni rupa berlangsung. Selain itu rendahnya pemahaman peserta didik terkait budaya lokal khususnya budaya lokal Lampung. sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya sumber belajar dalam materi seni rupa dan perlu pengembangan bahan ajar supaya peserta didik lebih senang dan mudah memahami materi saat pembelajaran seni budaya dan prakarya berlangsung. Menurut sukiman penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasrat dan motivasi belajar peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahkan memberikan peranan yang positif pada psikologi peserta didik.³

Tahap analisis ini juga memberikan informasi kepada peneliti bahwa penyaji materi yang diberikan guru kepada peserta didik belum dilaksanakan secara optimal karena kurangnya bahan ajar yang menunjang, sekolah hanya menyediakan buku penilaian (bupena). sedangkan peserta didik lebih suka untuk praktik daripada materi saat pembelajaran. Menurut savitri dan sudirman pembelajaran yang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar dapat menambah wawasan karena dalam proses belajar peserta didik menerapkan konsep yang telah diajarkan dikelas dengan fenomena lingkungan sekitar seperti potensi lokal.⁴ potensi lokal inilah yang dapat dimanfaatkan

³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran.*, 39.

⁴ Savitri, "Penerapan Pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar).," : 1.

sebagai sumber belajar dengan cara menyajikan datanya dalam bentuk media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan setyaningsih dkk bahwa data potensi lokal dapat disusun menjadi media pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber informasi atau dapat dijadikan sebagai tempat belajar.⁵

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa peserta didik membutuhkan pengembangan media pembelajaran yang memuat gambar dan konsep secara jelas. Maka peneliti memberikan solusi dengan mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran untuk peserta didik SD/MI Kelas III.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) Merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.⁶ Media yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki keunggulan yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal disajikan secara kontekstual dan kompleks, serta memuat potensi lokal berupa seni rupa yang berbasis budaya lokal.

2. Design (Desain)

⁵ Eti Setyaningsih, Ari Sunandar, dan Anandita Eka Setiadi, "Pengembangan Media Booklet Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Barat pada Materi Keanekaragaman Hayati pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak," *J. Pedagogi Hayati* 3, no. 1 (2019): 1.

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana, 2016), H. 438.

Tahap desain merupakan tahap membuat gambaran desain yang terdiri dari komponen-komponen produk yang akan dikembangkan. Yang nantinya akan menjadi bahan ajar yang berbentuk LKPD berbasis budaya lokal Lampung memiliki langkah-langkah untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam memahami materi. LKPD dicetak menggunakan ukuran kertas B5 dan didesain menggunakan *Corel Draw X7*.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap *Development* atau pengembangan dilakukan dengan mencetak hasil desain LKPD berbasis budaya lokal menggunakan kertas yang sudah ditentukan pada tahap *Design*. Kertas yang digunakan untuk mencetak LKPD berbasis budaya lokal menggunakan ukuran kertas B5. Setelah itu, media divalidasi oleh validator yang terdiri dari ahli media dan ahli materi. Pada penelitian ini yang menjadi ahli medianya yaitu Bapak Wardani, M.Pd. sementara itu, ahli materinya untuk memvalidasi LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan yaitu Ibu Firma Andrian, M.Pd kedua validator ini merupakan dosen IAIN Metro Lampung.

Tahap validasi pada ahli media hanya dilakukan satu kali dan memperoleh jumlah skor responden yaitu 59%, sehingga nilai persentasenya sebesar 98,33% dan termasuk kategori “Sangat layak”. Pada lembar validasi tidak ditemukan saran dan masukan dari ahli media. Sehingga LKPD berbasis budaya lokal telah layak digunakan tanpa revisi.

Sementara itu, tahap validasi ahli materi dilakukan sebanyak dua kali oleh validator. Pada tahap pertama diperoleh jumlah skor responden yaitu 32 sehingga nilai persentasenya sebesar 80% dan termasuk kategori “Sangat layak” walaupun mendapat hasil penilaian dalam kategori sangat layak, tetapi masih terdapat banyak saran dan masukan pada beberapa aspek untuk LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan. selanjutnya pada tahap kedua diperoleh jumlah skor responden yaitu 38, sehingga nilai persentase sebesar 95% dan termasuk kategori “Sangat layak”. Hasil penilaian produk pada validasi kedua masih ada dua point yang harus direvisi namun validator menyarankan bahwa LKPD sudah layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil validasi dan kedua validator yaitu ahli media dan ahli materi, LKPD berbasis budaya lokal dinyatakan telah layak digunakan tanpa revisi. Sehingga peneliti ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap uji coba produk (*Implementation*).

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap *Implementation* dilakukan setelah LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan dinyatakan layak oleh validator, dalam hal ini yaitu ahli media dan ahli materi. Pada tahap ini, LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan kemudian diujicoba kepada guru kelas dan kelompok kecil yaitu sepuluh peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School. Rentang jumlah subjek untuk uji coba kelompok kecil

yaitu antara 5 hingga 15 peserta didik.⁷ Pada tahapan ini peneliti secara langsung memperkenalkan produk LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan kepada guru kelas dan kelompok kecil terdiri dari sepuluh peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School. Kemudian peneliti memberikan angket kepada guru kelas dan sepuluh peserta didik tersebut untuk mengetahui respons pengguna terhadap kelayakan media yang dikembangkan.

Hasil respons satu guru kelas pada tahap uji coba memperoleh jumlah skor responden sebesar 38 dengan hasil persentase 95% yang termasuk kategori “Sangat layak”. Sementara itu, respons kelompok kecil yang terdiri dari sepuluh peserta didik pada tahap uji coba memperoleh jumlah skor rata-rata responden sebesar 97,6 dengan hasil persentase 97,6% dan termasuk kategori “Sangat layak”. Berdasarkan hasil persentase pada tahap uji coba yang menunjukkan respons positif dari guru kelas maupun kelompok kecil kelas III SD Nurul Huda Islamic School, maka tahap uji coba tidak dilakukan kembali. Berdasarkan hasil persentase uji coba tersebut LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap *Evaluation* dilakukan untuk mengukur kelayakan sekaligus meningkatkan mutu LKPD berbasis budaya lokal yang

⁷ Bambang Warsita, “Evaluasi Media Pembelajaran sebagai Pengendalian Kualitas,” *Jurnal Teknodik* 17, no.4 (Desember 2013): 438-47.

dikembangkan. selaras dengan pendapat Sugihartini dan Yudiana yang menyatakan bahwa pada tahap evaluasi responden memberikan penilaian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan.⁸ Saran dan masukan dari kedua validator menjadi bahan yang digunakan untuk mengevaluasi LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan sebelum diujicobakan kepada guru kelas dan kelompok kecil peserta didik. Saran dan masukan yang ditemukan pada tahap uji coba juga merupakan bahan evaluasi sebelum produk digunakan untuk skala besar pada kegiatan belajar mengajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah penelitian pasti menemukan kendala baik pada tahap perencanaan maupun ketika melaksanakan penelitian itu sendiri. Kendala atau keterbatasan yang ditemukan pada penelitian dan pengembangan LKPD berbasis budaya lokal diantaranya sebagai berikut.

1. Minimnya informasi terkait budaya lokal terhusus seni rupa yang ada di Lampung.
2. Proses pengumpulan macam-macam seni rupa terhusus seni dekoratif (unsur-unsur dekoratif, membuat karya dekoratif) lokal Lampung membutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Proses penentuan dan identifikasi budaya lokal seni rupa terkhusus seni rupa dekoratif yang ada di Lampung membutuhkan waktu yang cukup lama.

⁸ Nyoman Sugihartini dan Kadek Yudiana, "ADDIE sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, no. 2 (Juli 2018): 281–82

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal didapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. LKPD SD/MI berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran peserta didik kelas III dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Sebelum membuat media pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan analisis masalah dan analisis kebutuhan. Setelah itu, dilanjutkan membuat desain produk LKPD SD/MI berbasis budaya lokal menggunakan aplikasi *corel draw x7* dengan ukuran kertas lebar 11 cm dan tinggi 16,5 cm. kemudian desain yang telah dicetak diserahkan kepada ahli media dan ahli materi untuk divalidasi. Setelah media dinyatakan layak dan tidak terdapat saran atau masukan. Maka dilanjutkan ketahap uji coba produk kepada pengguna yaitu guru dan peserta didik kelas III SD Nurul Huda Islamic School.
2. Produk LKPD SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan divalidasi oleh dua validator yaitu ahli media dan ahli materi. Validasi oleh ahli media hanya dilakukan satu kali dan memperoleh persentase sebesar 98,33% yang kategori “Sangat layak”. Sementara itu, validasi oleh ahli materi dilakukan sebanyak dua kali dengan persentase

validasi dari keduanya sebesar 95% dan termasuk kategori “Sangat layak”. Berdasarkan hasil validasi dari keduanya validator, produk LKPD SBdB SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan layak diujicobakan kepada pengguna yaitu guru dan peserta didik.

3. Respons guru terhadap media yang dikembangkan pada tahap uji coba memperoleh tanggapan positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian produk yang memperoleh persentase sebesar 95% dan termasuk kategori “Sangat layak”. Respons peserta didik terhadap media yang dikembangkan pada tahap uji coba memperoleh tanggapan positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang memperoleh persentase sebesar 97,6% dan termasuk kategori “Sangat layak”. Dari hasil penilaian produk yang dilakukan oleh peserta didik LKPD yang dikembangkan dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Saran dari peneliti terkait pemanfaatan LKPD SBdP SD/MI berbasis budaya lokal sebagai media pembelajaran untuk kelas III SD/MI diantaranya sebagai berikut.

1. Penggunaan LKPD SBdP SD/MI berbasis budaya lokal dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru.
2. Media LKPD SBdP SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* atau metode pembelajaran lain.
3. Dapat melakukan pengembangan LKPD pada materi seni rupa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. 22 ed. Jakarta: Rajagrafindo. 2020.
- Belawati, Tian dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Cahyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIEModel., 36.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Aliyy*. Bandung: Diponegoro. 2014.
- Ganda Prawira, *Seni Rupa Dan Kriya (Buku Ajar Bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru PAUD Dan SD*.
- Hasil observasi di kelas III SD Nurul Huda Islamic School, pada 16 oktober 2021
- Hayati pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *J. Pedagogi Hayati*3, no.1. 2019.
- Iqbal, Muhammad. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Kontesktual Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Dan Disposisi Matematis*. Lampung, Tesis Magister Pendidikan Matematika. 2017.
- Latifah, Niniek. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar. Jambi.*, Skripsi Prodi PGSD Universitas Jambi. 2018.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mulayasa,E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosydakarya. 2006.
- Muslich, Masnur. *Tex tBook Writing*. Jogjakarta: Ar-ruz Media. 2010.
- Permana, Sarif. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Berorientasi Nilai-Nilai Islami Pada Materi Alat-Alat Optik*. Lampung: Skripsi Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Pranoto. *Seni Budaya Dan Keterampilan Pedoman Guru Sekolah Dasar*.
- Prastowo,Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana. 2016.

- Pratiwi, Tiara Adi. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Kearifan Lokal Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga & Gemar Bernyanyi Dan Menari Di Kelas I SDN Utama 1 Tarakan. Tarakan: Universitas Borneo. 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Richards. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press. 2001.
- Runasari, Prisma T Rellya. Pengembangan Model Pembelajaran Musik Melalui Pemanfaatan Gamolan Lampung Untuk Siswa SD Di Bandar Lampung. *Jurnal Terampil*. Lampung: STKIP Tunas Bangsa Bandar Lampung, Volume 5. nomor 2. 2018.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Sudirin, Nurul afifah, “Pengembangan Subject Specific Pedagogy (SSP) Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Host” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 Mei 2020.
- Sari, Eka, Syamsurizal dan Asrial. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA,. *Jurnal Edu Sains*, Jambi: Magister Pendidikan IPA Universitas Jambi. Volume 5.No.2. 2016.
- Sari, Fiqiv Nurmanda, Nurhayati, dan Sungkowo Soetopo. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal. Palembang: Magister Pendidikan Bahasa Universitas Sriwijaya. 2017.
- Savitri. Penerapan Pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar).
- Setyaningsih, Eti Ari Sunandar, dan Anandita Eka Setiadi. Pengembangan Media Booklet Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Baratpada Materi Keanekaragaman.
- Siskalia. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung Pada Tema Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung. *Bandar Lampung*. Tesis Universitas Lampung, 2017.
- Soehardjo, A.J. *Pendidikan Seni Strategi Pelaksanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni*. Malang: Bayumedia. 2015.
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sugihartini, Nyoman dan Kadek Yudiana. *ADDIE sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013.

Warsita, Bambang. Evaluasi Media Pembelajaran sebagai Pengendalian Kualitas. *Jurnal Teknodik* 17, no.4. 2013.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

Taluke, Dryon. Ricky S.M Lakat, dan Amanda Sembel. Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial* 6. No.2. 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Guru

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL**

Nama : Agustin Citra Pertiwi, S-Pd
 NIP : 20202007039
 Sekolah : SD Nurul Huda Islamic School
 Hari/Tanggal : Jumat, 25 Maret 2022

Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dalam pembelajaran di sekolah dan pemanfaatan sumber belajar atau bahan ajar berupa LKPD. Data yang diperoleh nantinya digunakan sebagai acuan dalam Pengembangan LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa sebagai sumber belajar siswa Kelas III SD Nurul Huda Islamic School. Mohon untuk ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan fakta yang ada.

1. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah menggunakan kurikulum apa?
 menggunakan kurikulum 2013 yang termasuk dalam pelajaran Tematik.

2. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media yang bervariasi saat mengajar?
 Iya salah satunya menggunakan gambar.

3. Sumber belajar atau bahan ajar apa saja yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam menyampaikan materi seni rupa?
 Biasanya menggunakan Buku Penilaian (Bupena)

4. Adakah sumber belajar atau bahan ajar khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam materi seni rupa?
 Tidak ada, hanya menggunakan Bupena dan sesekali mencari melalui Internet.

5. Apakah ada kendala dalam penyampaian materi seni rupa?

Mungkin berasal dari sumber yang sedikit jadi penyampaian memang hanya dari buana juga internet.

6. Apakah Bapak/Ibu sudah Pernah membuat LKPD berbasis budaya lokal?

Belum pernah.

7. Setujukah jika ada sumber belajar khusus yang dikembangkan pada materi Seni rupa?

Sangat setuju, karena akan mempermudah guru dalam penyampaian materi.

Lampiran 2 Hasil Analisis Kebutuhan

LEMBAR ANALISIS KEBUTUHAN

Nama : michaella syaqila aysyia
Kelas : 3 muhsab bin umair
Sekolah : SD Negeri Huda Islamiyah
Hari/Tanggal : Jumat, 25 Maret 2022

1. Apakah kalian senang belajar Seni budaya dan prakarya ?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Kurang menyenangkan
 - d. Tidak menyenangkan
2. Menurut kalian bagaimana cara mengajar guru pada materi seni rupa?
 - a. Sangat menarik
 - b. Menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
3. Bagaimana pemahaman kalian terkait materi seni rupa?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Apakah materi seni rupa merupakan materi yang sulit untuk dipelajari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Bahan ajar apa yang sering digunakan dalam pembelajaran SBdP khususnya pada materi seni rupa?
 - a. Buku cetak
 - b. Modul
 - c. LKS
 - d. Ppt dan video
6. Apakah anda puas dengan bahan ajar yang digunakan?
 - a. Sangat puas
 - b. Puas
 - c. Kurang puas
 - d. Tidak puas
7. Apakah kalian pernah menggunakan LKPD berbasis budaya lokal dalam materi seni rupa?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah

8. Apakah perlu digunakan sumber belajar LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa?
 - a. Perlu
 - b. Tidak perlu

9. Apakah anda memerlukan media pembelajaran yang berisi gambar/foto untuk mempermudah dalam memahami materi seni rupa?
 - a. Ya
 - b. Tidak

10. Setujukah kalian jika diadakan pembelajaran pada materi seni rupa menggunakan LKPD berbasis budaya lokal?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

LEMBAR ANALISIS KEBUTUHAN

Nama : ROCCY
 Kelas : MUS'AB bin UMAR
 Sekolah : NURUL HUDA ISLAM SCHOOL
 Hari/Tanggal :

1. Apakah kalian senang belajar Seni budaya dan prakarya ?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Kurang menyenangkan
 - d. Tidak menyenangkan
2. Menurut kalian bagaimana cara mengajar guru pada materi seni rupa?
 - a. Sangat menarik
 - b. Menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
3. Bagaimana pemahaman kalian terkait materi seni rupa?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Apakah materi seni rupa merupakan materi yang sulit untuk dipelajari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Bahan ajar apa yang sering digunakan dalam pembelajaran SBdP khususnya pada materi seni rupa?
 - a. Buku cetak
 - b. Modul
 - c. LKS
 - d. Ppt dan video
6. Apakah anda puas dengan bahan ajar yang digunakan?
 - a. Sangat puas
 - b. Puas
 - c. Kurang puas
 - d. Tidak puas
7. Apakah kalian pernah menggunakan LKPD berbasis budaya lokal dalam materi seni rupa?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
8. Apakah perlu digunakan sumber belajar LKPD berbasis budaya lokal pada materi seni rupa?
 - a. Perlu
 - b. Tidak perlu
9. Apakah anda memerlukan media pembelajaran yang berisi gambar/foto untuk mempermudah dalam memahami materi seni rupa?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Setujukah kalian jika diadakan pembelajaran pada materi seni rupa menggunakan LKPD berbasis budaya lokal?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

Lampiran 3 Hasil Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdB BERBASIS BUDAYA LOKAL

Nama Ahli : Wardani, M.Pd
NIP : 19900227 2019031009
Bidang Keahlian : Ahli Media
Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2022

Petunjuk penggunaan

1. Isilah identitas bapak/ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skala penilaian interval penilain sebagai berikut:
 - Skor 1: Kurang layak
 - Skor 2: Cukup layak
 - Skor 3: Layak
 - Skor 4: Sangat layak
3. Setelah mengisi semua item angket, bapak/ibu dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal.
4. Atas ketersediaan bapak/ibu untuk menilai pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal saya mengucapkan terima kasih.

A. Lembar Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor				Catatan (bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1. Aspek Kualitas						
a.	Kualitas media pembelajaran LKPD berbasis budaya lokal sudah memenuhi kriteria media pembelajaran				✓	
b.	Ketetapan media pembelajaran LKPD berbasis budaya lokal digunakan sebagai media pembelajaran				✓	
c.	Desain tampilan media menarik minat belajar peserta didik			✓		
d.	Bahan yang dipakai tidak berbahaya untuk digunakan sebagai media pembelajaran				✓	
e.	Media dapat digunakan pada berbagai kondisi				✓	
f.	Media dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar				✓	
2. Aspek Teknis						
a.	Tampilan umum media menarik.				✓	
b.	Media mudah digunakan				✓	
c.	Desain media baik teks, warna dan gambar meliputi:					
	1) Ketepatan memilih huruf				✓	
	2) Ketepatan pemilihan warna huruf agar mudah dibaca				✓	
	3) Ketepatan pemilihan komposisi gambar				✓	
	4) Ketepatan pemilihan warna pada gambar agar terlihat jelas				✓	
	5) Ketepatan ukuran gambar				✓	

	6) Kualitas tampilan gambar jelas				✓
d.	Kemudahan memahami petunjuk penggunaan media				✓

B. Penskoran

Sekor minimal : $15 \times 1 = 15$

Skor maksimal : $15 \times 4 = 60$

Presentase skor sebagai berikut : $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$

Keterangan:

NP = Nilai presesntase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan

Kriteria Penilaian

No	Presentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Cukup layak
4.	0% - 25%	Kurang layak

C. Kritik dan saran

LKPD layak untuk digunakan

.....

Dosen Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, April 2022

Validator Ahli Media



Wardani, M.Pd
 NIP. 19900227 2019031009

Lampiran 4 Hasil Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdP BERBASIS BUDAYA LOKAL

Nama Ahli : Firma Andrian, M. Pd
NIP / NIDN : 2002079302
Bidang Keahlian : Ahli Materi
Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2022

Petunjuk penggunaan

1. Isilah identitas bapak/ibu pada tempat yang telah disediakan.
 2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skala penilaian interval penilain sebagai berikut:
 - Skor 1: Kurang layak
 - Skor 2: Cukup layak
 - Skor 3: Layak
 - Skor 4: Sangat layakSetelah mengisi semua item angket, bapak/ibu dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal.
 3. Atas ketersediaan bapak/ibu untuk menilai pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal saya mengucapkan terima kasih.
-

A. Lembar Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor				Catatan (bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1. Aspek isi						
a.	Materi yang disampaikan sesuai dengan Kopetensi Inti dan Kopetensi Dasar			✓		
b.	Materi yang disampaikan sesuai dengan Tujuan Pembelajaran			✓		
c.	Materi mudah difahami peserta didik		✓			
d.	Bahasa yang digunakan sederhana dan bersifat komunikatif		✓			
2. Aspek Tampilan						
a.	Kesesuaian ukuran teks pada materi			✓		
b.	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan			✓		
3. Aspek Kualitas						
a.	Materi yang disajikan dalam media mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan belajar peserta didik			✓		
b.	Media pembelajaran yang digunakan menarik dan dapat mempermudah proses pembelajaran			✓		
c.	Kesesuaian materi dengan LKPD SBdP berbasis budaya lokal			✓		
d.	Ketepatan penggunaan LKPD SBdP berbasis budaya lokal			✓		

B. Penskoran

Sekor minimal : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal : $10 \times 4 = 40$

Skor : (95)

Presentase skor sebagai berikut : $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$

Keterangan:

- NP = Nilai presentase yang dicari
 R = Skor dari jawaban responden
 SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan

Kriteria Penilaian

No	Presentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Cukup layak
4.	0% - 25%	Kurang layak

C. Kritik dan saran

- Tujuan pembelajaran perlu diperbaiki
- Tambahkan pengertian seni dekoratif
- Berikan penjelasan mengenai ciri-ciri seni dekoratif
- Pengertian relief diperbaiki
- Materi unsur gambar dekoratif pada soal, beri soal
- Tentukan karya seni dekoratif yang akan dilihat siswa beserta langkah-langkah (+Rubrik Penilaian)
- JS berbasis budaya lokal Lampung.
- RPP sesuai LKPD JS sudah diperbaiki

Metro, April 2022

Dosen Pembimbing

Validator Ahli Materi


Nurul Afifah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007


Firma Andrian, M.Pd
 NIP. NIDN. 200207019302

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdP BERBASIS BUDAYA LOKAL

Nama Ahli : Firmo Andrian, M.Pd
NIP / NIDN : 2002079302
Bidang Keahlian : Ahli Materi
Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2022

Petunjuk penggunaan

1. Isilah identitas bapak/ibu pada tempat yang telah disediakan.
 2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skala penilaian interval penilain sebagai berikut:
Skor 1: Kurang layak
Skor 2: Cukup layak
Skor 3: Layak
Skor 4: Sangat layak
Setelah mengisi semua item angket, bapak/ibu dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal.
 3. Atas ketersediaan bapak/ibu untuk menilai pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal saya mengucapkan terima kasih.
-

A. Lembar Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor				Catatan (bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1. Aspek isi						
a.	Materi yang disampaikan sesuai dengan Kopetensi Inti dan Kopetensi Dasar			✓		
b.	Materi yang disampaikan sesuai dengan Tujuan Pembelajaran			✓		
c.	Materi mudah difahami peserta didik			✓		
d.	Bahasa yang digunakan sederhana dan bersifat komunikatif			✓		
2. Aspek Tampilan						
a.	Kesesuaian ukuran teks pada materi				✓	
b.	Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan			✓		
3. Aspek Kualitas						
a.	Materi yang disajikan dalam media mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan belajar peserta didik			✓		
b.	Media pembelajaran yang digunakan menarik dan dapat mempermudah proses pembelajaran				✓	
c.	Kesesuaian materi dengan LKPD SBdP berbasis budaya lokal			✓		
d.	Ketepatan penggunaan LKPD SBdP berbasis budaya lokal			✓		

B. Penskoran

Sekor minimal : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal : $10 \times 4 = 40$

Skor : 32

nilai : (80)

Presentase skor sebagai berikut : $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$

Keterangan:

- NP = Nilai presentase yang dicari
 R = Skor dari jawaban responden
 SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan

Kriteria Penilaian

No	Presentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Cukup layak
4.	0% - 25%	Kurang layak

C. Kritik dan saran

1. Pengertian dekoratif → pengertian seni: dekoratif
2. Rubrik penilaian di UKP0 lebih baik penilaian keserampilan siswa untuk penilaian shop di RPP.

Saran: UKP0 sudah layak untuk digunakan

Dosen Pembimbing


Nurul Afifah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, April 2022

Validator Ahli Materi


Firma Andrian, M.Pd
 NIP. 2002079302

Lampiran 5 Hasil Respons Guru Kelas

**INSTRUMEN ANGKET RESPON GURU
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdB BERBASIS BUDAYA LOKAL**

Nama Ahli : Agustin Citra Pertiwi, S.Pd
NPNH : 20202007039
Bidang Keahlian : Guru kelas 3
Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022

Petunjuk penggunaan

1. Isilah identitas bapak/ibu pada tempat yang telah disediakan.
 2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skala penilaian interval penilain sebagai berikut:
Skor 1: Kurang layak
Skor 2: Cukup layak
Skor 3: Layak
Skor 4: Sangat layak
Setelah mengisi semua item angket, bapak/ibu dimohon untuk memberikan catatan untuk perbaikan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal.
 3. Atas ketersediaan bapak/ibu untuk menilai pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP SD/MI berbasis budaya lokal saya mengucapkan terima kasih.
-

A. Lembar Penilaian

No	Indikator yang ditanyakan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Tampilan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBdB SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa apakah menarik				✓
2.	Gambar dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBdB SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa apakah terlihat dengan jelas				✓
3.	Teks dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBdB SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa apakah dapat terbaca dengan jelas			✓	
4.	Tampilan warna pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBdB SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa apakah menarik				✓
5.	Cara penggunaan media apakah mudah dimengerti				✓
6.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBdB SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa dapat digunakan secara individu atau kelompok				✓
7.	Materi yang disajikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBdB SD/MI berbasis budaya lokal mudah difahami				✓
8.	Bahasa yang digunakan mudah difahami			✓	
9.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBdB SD/MI berbasis budaya lokal yang dikembangkan dapat menambah pengetahuan tentang materi seni rupa				✓
10.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBdB SD/MI berbasis budaya lokal materi seni rupa dapat meningkatkan minat belajar peserta didik				✓

B. Penskoran

Sekor minimal : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal : $10 \times 4 = 40$

Presentase skor sebagai berikut : $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$

Keterangan:

- NP = Nilai presentase yang dicari
 R = Skor dari jawaban responden
 SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan

Kriteria Penilaian

No	Presentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat layak
2.	51% - 75%	Layak
3.	26% - 50%	Cukup layak
4.	0% - 25%	Kurang layak

C. Kritik dan saran

.....

Metro, 14 April 2022

Dosen Pembimbing

Respons Guru

Nurul Afifah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007

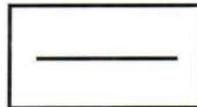

Agustin Citra Fertiwi, S.Pd
 NPNH 20202007039

Lampiran 6 Hasil Respons Peserta Didik

**INSTRUMEN ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdB BERBASIS BUDAYA LOKAL**

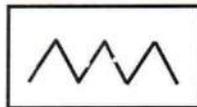
Nama : Afifah Haqqa Zahra
Kelas : 3 musab bin umair
Sekolah : SP Nurul Huda Islam Mishraol
Hari/Tanggal : 23 april sabtu 2023

1. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif garis, Gambar di bawah ini merupakan garis?



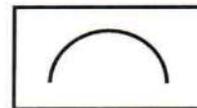
- a. Garis mendatar
b. Garis sejajar
c. Garis zig zag
d. garis gelombang

2. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif garis, Gambar di bawah ini merupakan garis?



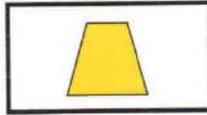
- a. Garis sejajar
b. Garis mendatar
 c. Garis zig zag
d. Garis gelombang

3. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif garis, Gambar di bawah ini merupakan garis?



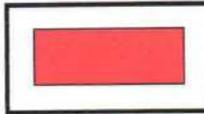
- a. Garis gelombang
b. Garis sejajar
c. Garis mendatar
 d. Garis lengkung

4. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang?



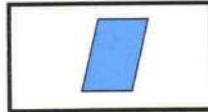
- a. Belah ketupat
- b. Segitiga
- c. Bujur sangkar
- d. Trapesium

5. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang?



- a. Belah ketupat
- b. Trapesium
- c. Persegi panjang
- d. Segitiga

6. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang?

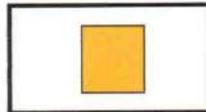


- a. Belah ketupat
 - b. Trapesium
 - c. Persegi panjang
 - d. Jajar genjang
-

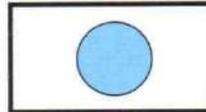
7. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang
belah ketupat



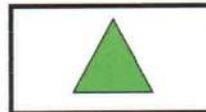
8. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang
bulat sangkar



9. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang
layang-layang



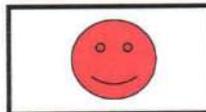
10. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang
segitiga



11. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif warna, Gambar di bawah ini merupakan warna
kuning.....*kemijauan*



12. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif warna, Gambar di bawah ini merupakan warna
merah.....



13. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif warna, Gambar di bawah ini merupakan warna
Biru.....*Kemijauan*



14. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif warna, Gambar di bawah ini merupakan warna
kuning.....

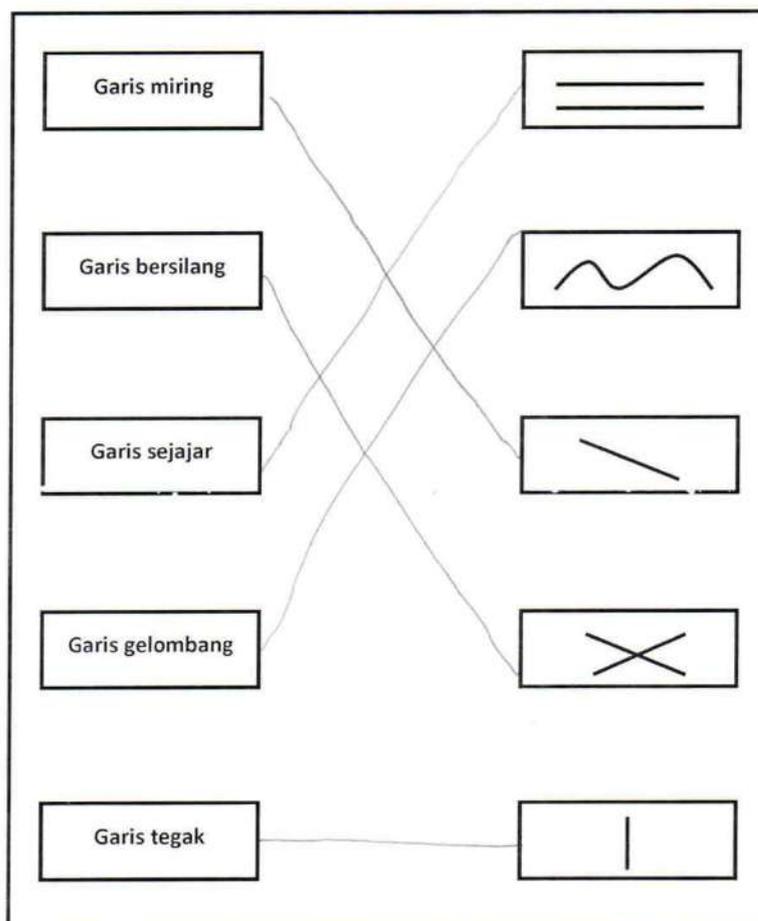


15. Dari beberapa Unsur Gambar Dekoratif warna, Gambar di bawah ini merupakan warna
ungu.....



SOAL UNTUK NOMOR 16-20

Amati beberapa macam unsur garis di bawah ini, setelah di amati silahkan jodohkan dengan cara, Tariklah garis dari kotak unsur garis ke nama-nama garis pasanganya dengan benar



Lampiran 7 RPP Materi Seni Rupa

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Nurul Huda Islamic School
 Kelas / Semester : III / Genap
 Tema 6 : Energi dan Perubahannya
 Sub Tema 3 : Energi Alternatif
 Muatan Terpadu : SBdP
 Pembelajaran ke : 1

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: SBdP

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif	3.2.1. Mengidentifikasi kombinasi unsur-unsur garis, bidang, dan warna dalam sebuah karya dekoratif
4.1	Membuat karya dekoratif	4.2.1. Menggunakan kombinasi garis, bidang, dan warna untuk membuat karya dekoratif

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Setelah mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi kombinasi unsur-unsur garis, bidang, dan warna dalam sebuah karya dekoratif.”
- ❖ Setelah mengamati gambar, siswa dapat menggunakan

E. SUMBER DAN MEDIA

- ❖ Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

D. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa). Guru mengajak siswa untuk membuat komitmen tentang karakter apa yang mau mereka tunjukkan sepanjang proses belajar mengajar hari ini (kegiatan penguatan karakter). Guru melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> untuk menghidupkan suasana kelas. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guru melakukan apersepsi, seperti berikut. Mengingatkan kembali tentang jenis-jenis energi dan mengajak siswa memperkirakan jika energi habis. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati berbagai gambar dekoratif figuratif dan geometris. 	140 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih menghias seni dekoratif geometris dan figuratif menggunakan garis, bidang, dan warna yang berbeda. • Gambar seni dekoratif geometris dan figuratif tersebut diberi hiasan agar menarik. Garis digunakan dalam menghias dekoratif. Bidang juga digunakan dalam hiasan tersebut. Seni dekoratif geometris dan figuratif tersebut juga memiliki warna yang berbeda. Warna, garis, dan bidang menjadi motif dalam seni dekoratif. (<i>Creativity and Innovation</i>) 	
Kegiatan Penutup	<p>A. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 2. Bagaimana perasaan setelah mencoba membuat pola nyanyian menggunakan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek? 3. Apa kegiatan yang paling disukai? 4. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? 5. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? 6. Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. <p>B. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi</p> <p>C. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)</p>	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

Pengamatan dan Pencatatan Sikap selama kegiatan menggunakan lembar observasi

No	Nama peserta didik	Aspek	Deskripsi kegiatan	Ya	Tidak
1.		Jujur	1) Jujur dan mengerjakan tugas 2) Jujur pada saat berbicara		
2.		Sopan	1) Bersikap sopan 2) Mengajukan pertanyaan dengan sopan		
3.		Tanggung jawab	1) Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu 2) Menjawab pertanyaan yang diajukan		

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis dengan Skor

Menjawab Pertanyaan Sesuai Teks

a. Skor adalah jumlah benar x 20 = nilai

b. kunci jawaban

3. Penilaian Keterampilan

- Membuat dan menghias seni dekoratif geometris dan figuratif.

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Baik Sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 -70)	Perlu Pendampingan (≤ 60)
1	Kemampuan membentuk garis pada gambar	Semua garis pada bagian gambar dibuat dengan baik	Ada satu garis dari gambar yang tidak sesuai	Ada lebih satu garis dari gambar yang tidak sesuai	Belum mampu membuat garis
2	Kemampuan membentuk titik pada gambar	Semua titik pada bagian gambar dibuat dengan baik	Ada titik dari bagian gambar yang tidak sesuai	Ada lebih satu titik dari bagian gambar yang tidak sesuai	Belum mampu membuat titik
3	Kemampuan mewarnai	Menggunakan lebih dari 2 jenis warna dan rapi	Menggunakan lebih dari 2 jenis warna, tetapi tidak rapi	Menggunakan hanya dua jenis warna	Hanya satu warna dan tidak rapi

Mengetahui
Kepala SD Nurul Huda Islamic School

Metro, Maret 2022
Guru Kelas III Sa'id Bin Zaid

Kuswinarti, S.Pd.I.
NPNH 20160718001

Agustin Citra Pertiwi, S. Pd.
NPNH 20202007039

Lampiran 8 Dokumentasi Bukti *Prasurfey*



ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK



ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK



Lampiran 9 Dokumentasi Uji Coba Produk Kepada Guru Kelas



Lampiran 10 Dokumentasi Uji Coba Produk Kepada Peserta Didik





UJI COBA PRODUK KEPADA PESERTA DIDIK



UJI COBA PRODUK KEPADA PESERTA DIDIK





UJI COBA PRODUK KEPADA PESERTA DIDIK



UJI COBA PRODUK KEPADA PESERTA DIDIK



Lampiran 11 Desain LKPD SBdP Berbasis Budaya Lokal

LKPD
Lembar Kerja Peserta Didik

**SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL**

Disusun Oleh : Muhammad Najib

Materi

- Unsur-unsur Dekoratif
- Karya Dekoratif

Untuk SD/MI
Kelas
III
Semester Genap

 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO



LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

SENI BUDAYA DAN PRAKARYA SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL

Penulis

Muhammad Najib

Design Layout & Cover

Muhammad Najib

Dikembangkan Atas Bimbingan

Nurul Afifah, M.Pd.I

Validator Ahli Materi

Firma Andrian, M.Pd

Validator Ahli Media

Wardani, M.Pd





KATA PENGANTAR

Asalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBdP SD/MI Berbasis Budaya Lokal. tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada ibu Nurul Affah, M.Pd.I selaku pembimbing sekripsi, Bpk Wardani, M.Pd selaku validator ahli media, dan ibu Firma Andrian, M.Pd selaku validator ahli materi.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBdP SD/MI Berbasis Budaya Lokal dibuat guna menumbuhkan semangat belajar peserta didik. LKPD Berbasis Budaya Lokal materi dan penyampaian pembelajarannya berdasarkan Kurikulum K13 yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan LKPD Berbasis Budaya Lokal ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan LKPD Berbasis Budaya Lokal dapat memberikan kebermanfaatn bagi pendidik maupun peserta didik.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabatokatuh

Metro, 08 April 2022
Penulis

Muhammad Najib
NPM. 1801052018



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN LKPD BERBASIS BUDAYA LOKAL	v
KOPETENSI INTI	vi
KOPETENSI DASAR	vi
INDIKATOR.....	vii
TUJUAN PEMBELAJARAN	vii
PENDALAMAN MATERI.....	1
A. Pengertian dekoratif.....	4
B. Ciri-ciri seni dekoratif.....	5
B. Fungsi seni dekoratif.....	5
C. Jenis seni dekoratif	6
D. Contoh seni dekoratif	8
E. Unsur-unsur seni dekoratif	9
1. Garis	9
2. Bidang.....	10
3. Warna	11
F. Membuat Karya seni dekoratif.....	18
1. Seni dekoratif geometris.....	19
2. Seni dekoratif figuratif.....	23
LEMBAR PENILAIAN	27
DAFTAR PUSTAKA	28
BIOGRAFI PENULIS	29





PETUNJUK PENGGUNAAN

Petunjuk penggunaan LKPD Berbasis Budaya Lokal

1. Berdoalah terlebih dahulu.
2. Bacalah petunjuk penggunaan LKPD yang telah diberikan dengan baik dan cermat.
3. Bacalah sumber lain untuk memperkuat pemahaman.
4. Baca dan Fahami materi unsur-unsur dekoratif (garis, bidang, warna).
5. Kerjakan tugas dengan baik dan benar di LKPD setiap materi yang di berikan (garis, bidang, warna)..
6. Baca dan fahami cara membuat karya dekoratif (geometris dan figuratif)
7. Kerjakan tugas dengan baik dan benar di LKPD membuat karya dekoratif (geometris dan figuratif).
8. Kumpulkan hasil kerja sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
9. Jika mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas dapat ditanyakan kepada teman atau guru.
10. Jika sudah selesai silahkan dikumpulkan.





KOPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.



KOPETENSI DASAR

- 3.1 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif
- 4.1 Membuat karya dekoratif





INDIKATOR

- 3.2.1. Mengidentifikasi kombinasi unsur-unsur garis, bidang , dan warna dalam sebuah karya dekoratif
- 4.2.1. Menggunakan kombinasi garis, bidang, dan warna untuk membuat karya dekoratif



TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Setelah mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi kombinasi unsur-unsur garis, bidang , dan warna dalam sebuah karya dekoratif
- ❖ Setelah mengamati gambar, siswa dapat menggunakan kombinasi garis, bidang, dan warna untuk membuat karya dekoratif





PENDALAMAN MATERI

A. Pengertian Budaya Lokal

Budaya adalah sebuah perilaku yang dipelajari dari sebuah masyarakat atau kelompok. Budaya merupakan program bertahan hidup dan adaptasi suatu kelompok dengan lingkungannya. Budaya juga bisa disebut sebagai sebuah kesenian, karya manusia. Kearifan lokal merupakan bagian dari masyarakat untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungan, sesuai dengan kebutuhan, dan kepercayaan yang telah berakar dan sulit untuk dihilangkan. Indonesia adalah Negara yang memiliki agama budaya yang banyak. Budaya yang berbeda di setiap daerah itu disebut dengan budaya lokal atau kearifan lokal.

B. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal

Tujuan pembelajaran berbasis budaya lokal yaitu sejalan dengan pendidikan nasional, yaitu untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berikut manfaat dari pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai berikut:

- 1) Menciptakan generasi kompeten yang bermartabat.
- 2) Merefleksikan nilai-nilai budaya.
- 3) Berperan dalam pembentukan karakter bangsa.
- 4) Berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa dan pelestarian budayabangsa.



C. Seni Rupa

1. Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah salah satu cabang kesenian. Seni rupa merupakan ungkapan perasaan, gagasan, dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui pengolahan media dan penataan elemen serta prinsip pembelajaran desain. Seni rupa merupakan realisasi imajinasi tanpa batas dan tidak ada batasan dalam berkarya seni. Jika sebelumnya dikatakan bahwa menggambar adalah embrio pendidikan seni, maka saat ini menggambar terbidangi oleh seni rupa. Jadi, dapat dikatakan bahwa seni rupa merupakan cikal bakal munculnya pendidikan seni di Indonesia.

Pendidikan seni rupa berperan dalam menyeimbangkan kehidupan individu dalam pengembangan kepribadiannya, baik dalam aspek kecerdasan maupun perasaan dan kehendak. Sehingga pendidikan seni rupa dapat menghaluskan rasa, dan mengembangkan daya cipta, serta cinta kebudayaan nasional, bahkan dari bangsa manapun. Salah satu kegiatan seni rupa yang sangat disukai anak-anak adalah kegiatan menggambar. Hampir setiap anak yang diberi alat tulis akan menggoreskan pada bidang kosong baik dikertas maupun media lain. Maka keasikan dalam menggambar bagi anak merupakan bukti bahwa menggambar adalah memuaskan dan menyenangkan perasaan.



2. Seni Rupa SD/MI

Pendidikan seni di Negara kita telah mengalami pembaruan dari waktu ke waktu. Pembaruan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni. Kurikulum pendidikan seni telah mengalami perubahan dan penyempurnaan. Sampai pada kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di negara kita. Nama mata pelajaran yang pada kurikulum sebelumnya adalah Kerajinan Tangan dan Kesenian (KTK) berubah menjadi seni budaya dan prakarya (SBdP). Istilah keduanya tidak mengalami perubahan secara substansi. Prakarya adalah istilah lama yang digunakan kembali dalam kurikulum 2013. Mata pelajaran kerajinan tangan ini dipertahankan sebagai cabang seni rupa yang tertua dan bahkan mengakar di setiap pelosok nusantara.

Seni rupa adalah mengembangkan keterampilan menggambar menanamkan budaya lokal, mengembangkan kemampuan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan mempromosikan gagasan multikultural. Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan seni rupa di SD/MI antara lain kesungguhan, kepekaan, daya produksi, kesadaran kelompok, dan daya cipta. Seni merupakan aktivitas permainan, melalui permainan peserta didik dibina kreativitasnya sedini mungkin. Dengan demikian dapat diartikan seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan.





PENGERTIAN SENI DEKORATIF

Karya Dekoratif atau Seni rupa aliran dekoratif adalah seni rupa yang menonjolkan penyederhanaan bentuk dengan jalan mengadakan distorsi. Gambar dekoratif merupakan gambar dengan corak dekor atau hias. Corak dekor ini biasanya berupa tumbuhan, hewan bahkan manusia yang sudah digayakan sehingga tidak lagi mirip dengan bentuk yang sebenarnya.

Pengertian ini berasal dari kata dekoratif yang berarti menggambar dengan tujuan mengolah suatu permukaan benda menjadi lebih indah. Sehingga secara tidak langsung gambar dekoratif juga dapat diartikan sebagai gambar hiasan yang dalam perwujudannya tampak rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat atau gelap terang tidak terlalu ditonjolkan. Secara umum, seni dekoratif memiliki arti sebagai kemampuan dalam membuat tampilan suatu objek menjadi cantik dan indah





CIRI-CIRI SENI DEKORATIF

A. Ciri-ciri seni dekoratif

1. Gambar memiliki pola kegarisan.
2. Gambar beritme.
3. Gambar memiliki warna yang rata dan sempurna dengan tujuan untuk memperbarui hisan agar lebih menarik.
4. Gambar terlihat memiliki tujuan dasar untuk menghias, mempercantik dan memperindah suatu objek.
5. Gambar menggunakan referensi manusia, tanaman, dan hewan yang digayakan kembali sehingga tidak terliha asli.



FUNGSI SENI DEKORATIF

B. Fungsi seni dekoratif

1. Mempercantik dan memperindah suatu objek.
2. Menjadikan manusia lebih aktif lagi untuk membuat tampilan suatu objek menjadi enak dan nyaman dipandang mata.
3. menambah wawasan dan ilmu pengetahuan cara-cara untuk mendekorasi suatu ruangan.
4. meningkatkan nilai jual suatu objek karena tampilan lebih menarik dari pada sebelumnya.





JENIS-JENIS SENI DEKORATIF

1. Seni dekoratif figuratif

Seni dekoratif figuratif merupakan jenis seni menghias yang meniru bentuk-bentuk atau figur dari alam. bentuk-bentuk ini dapat berupa manusia dengan ragam jenis dan kegiatannya, bintang dengan berbagai wujudnya, tumbuhan atau tanaman atau pemandangan alam seperti laut, gunung, bukit dll.

Pada seni dekoratif terdapat pula jenis hiasan yang menggambarkan tentang realita kehidupan sehari-hari. Adapun ciri seni dekoratif figuratif biasanya cenderung menyederhanakan bentuk asli dengan gaya tertentu dan juga menggabungkan dengan motif lainya untuk menciptakan suatu motif baru.



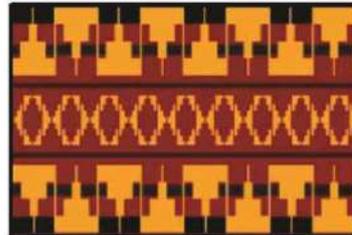
Contoh: Seni dekoratif figuratif



2. Seni dekoratif geometris

Seni dekoratif geometris merupakan jenis seni menghias berupa bentuk-bentuk geometris. seni dekoratif geometris lebih cenderung tidak terikat pada bentuk-bentuk alam dan realita yang nyata.

Justru dekoratif geometris lebih pada pola, bentuk maupun motif tertentu pada suatu objek. jadi pengerjaan seni dekoratif ini lebih memakan waktu lama dari pada seni dekoratif jenis figuratif.



Contoh: Seni dekoratif geometris





CONTOH SENI DEKORATIF

1. Relief

Relief merupakan ukuran dinding seni dekoratif figurative yang sering ditemukan di candi-candi pada masa hindu budha.



2. Doodle

Doodle merupakan coretan bergambar seni dekoratif geometris yang terbentuk dari garis acak, abstrak maupun lengkungan yang menarik dan lucu.

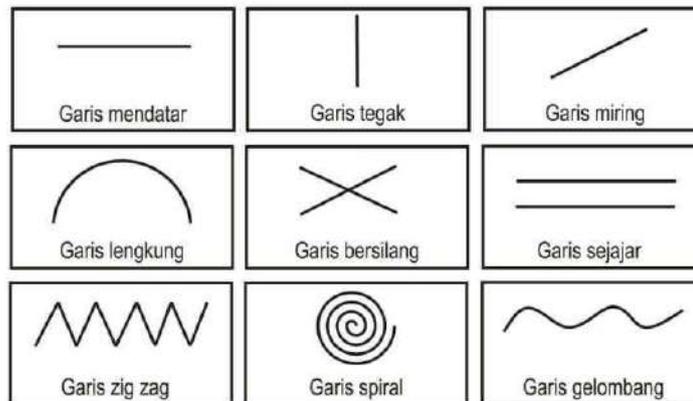




UNSUR GAMBAR DEKORATIF

Garis

Perhatikan dan fahami unsur-unsur gambar dekoratif garis di bawah ini.



Gambar di atas merupakan unsur gambar dekoratif garis, Garis mendatar, garis tegak, garis miring, garis lengkung, garis bersilang, garis sejajar, garis zig zag, garis spiral, garis gelombang. silahkan amati dan fahami beberapa unsur gambar dekoratif garis di atas.

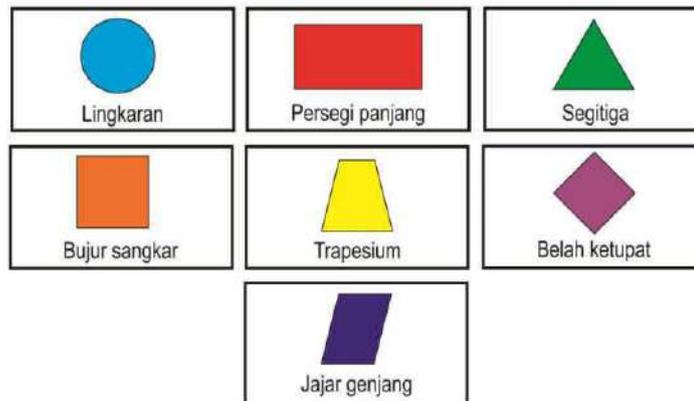




UNSUR GAMBAR DEKORATIF

Bidang

Perhatikan dan fahami unsur-unsur gambar dekoratif garis di bawah ini.



Gambar di atas merupakan unsur gambar dekoratif bidang, lingkaran, persegi panjang, segitiga, bujur sangkar, trapesium, belah ketupat. silahkan amati dan fahami beberapa unsur gambar dekoratif bidang di atas.





UNSUR GAMBAR DEKORATIF

Warna

Perhatikan dan fahami unsur-unsur gambar dekoratif garis di bawah ini

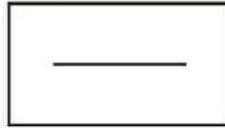


Gambar di atas merupakan unsur gambar dekoratif warna, warna merah, merah kejinggaan, jingga, kuning, kejinggaan, kuning, kuning kehijauan, hijau, biru kehijauan, biru, biru keunguan, ungu, merah keunguan. silahkan amati dan fahami beberapa unsur gambar dekoratif warna di atas.



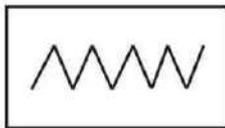
Ayo berlatih

1. Dari beberapa unsur gambar dekoratif garis, Gambar di bawah ini merupakan garis?



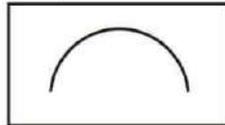
- A Garis mendatar C Garis zig zag
B Garis sejajar D Garis gelombang

2. Dari beberapa unsur gambar dekoratif garis, Gambar di bawah ini merupakan garis?



- A Garis sejajar C Garis zig zag
B Garis mendatar D Garis gelombang

3. Dari beberapa unsur gambar dekoratif garis, Gambar di bawah ini merupakan garis?

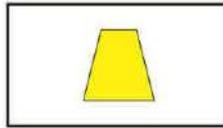


- A Garis gelombang C Garis mendatar
B Garis sejajar D Garis lengkung



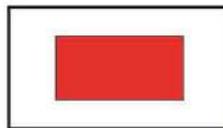
Ayo berlatih

4. Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang?



- A Belah ketupat C Bujur sangkar
B Segitiga D Trapesium

5. Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang?



- A Belah ketupat C Persegi panjang
B Trapesium D Segitiga

6. Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang?



- A Trapesium C Belah ketupat
B Jajar genjang D Persegi panjang

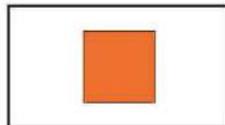


Ayo berlatih

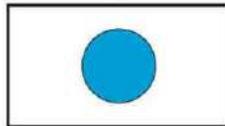
1. Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang



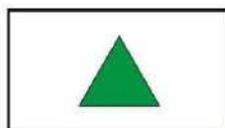
2. Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang



3. Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang



4. Dari beberapa unsur gambar dekoratif bidang, Gambar di bawah ini merupakan bidang

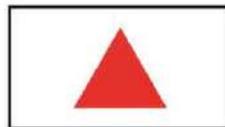


Ayo berlatih

1. Dari beberapa unsur gambar dekoratif warna, Gambar di bawah ini merupakan warna



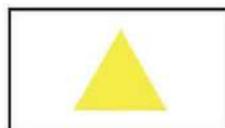
2. Dari beberapa unsur gambar dekoratif warna, Gambar di bawah ini merupakan warna



3. Dari beberapa unsur gambar dekoratif warna, Gambar di bawah ini merupakan warna



4. Dari beberapa unsur gambar dekoratif warna, Gambar di bawah ini merupakan warna



Menjodohkan dengan garis

Amati beberapa macam unsur warna di bawah ini, setelah di amati silahkan jodohkan dengan cara Tariklah garis dari kotak unsur warna ke nama-nama warna pasanganya dengan benar

Merah



Jingga



Kuning



Menjodohkan dengan garis

Amati beberapa macam unsur garis di bawah ini, setelah di amati silahkan jodohkan dengan cara Tariklah garis dari kotak unsur garis ke nama-nama garis pasanganya dengan benar

Garis miring



Garis sejajar



Garis gelombang





MEMBUAT KARYA DEKORATIF

Ayo berkreasi

Sebelum berkreasi anak-anak perhatikan dan fahami karya dekoratif di bawah ini dengan cermat.



Dekoratif geometris



Dekoratif figuratif

1. Anak-anak mari berlatih membuat dan menghias dekoratif figuratif dan geometris menggunakan garis, bidang, dan warna yang berbeda.
2. Gambar dekoratif figuratif dan geometris lokal lampung di atas diberi hiasan agar menarik. Garis digunakan dalam menghias tapis. Bidang juga digunakan dalam hiasan tersebut. Tapis tersebut juga memiliki warna yang berbeda. Warna, garis dan bidang menjadi motif dalam membuat gambar tapis.



Ayo berkreasi

Sebelum berkreasi coba anak-anak perhatikan terlebih dahulu langkah-langkah pembuatan karya dekoratif geometris budaya lokal lampung (Tapis) di bawah ini.

1. langkah-langkah

- Langkah pertama silahkan anak-anak membuat garis bidang seperti contoh di atas.



Tahap 1

- Langkah kedua seperti langkah pertama namun ukuran bidangnya lebih pendek dari langkah pertama.



Tahap 2

- Langkah ketiga sama seperti langkah pertama dan kedua, namun ukuran bidangnya lebih pendek dari langkah kedua.



Tahap 3

- Langkah keempat sama seperti langkah pertama, kedua dan ketiga, namun ukuran bidangnya lebih pendek dari ketiga.



Tahap 4

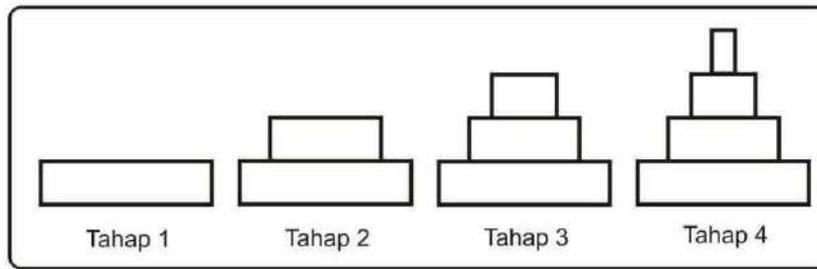


Ayo berkreasi

Setelah memahami langkah-langkah pembuatan karya dekoratif geometris langkah selanjutnya penempatan dari bidang yang sudah dibuat.

2. Penempatan bidang

Bidang pertama di tempatkan paling bawah, bidang kedua di tempatkan diatas bidang pertama, bidang ketiga di tempatkan diatas bidang kedua dan bidang keempat ditempatkan diatas bidang ketiga

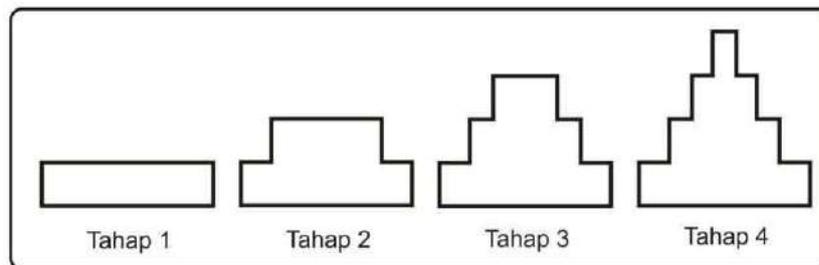


Ayo berkreasi

Setelah memahami langkah-langkah dan penempatan pembuatan karya dekoratif geometris langkah selanjutnya penghapusan garis dari bidang yang sudah dibuat.

3. Penghapusan garis pada bidang

Hapus garis tengah pada bidang pertama, kedua dan ketiga, supaya bidang yang sudah dibuat dapat di beri warna, dan lebih terlihat karya dekoratif geometris (Tapis) lokal lampung.

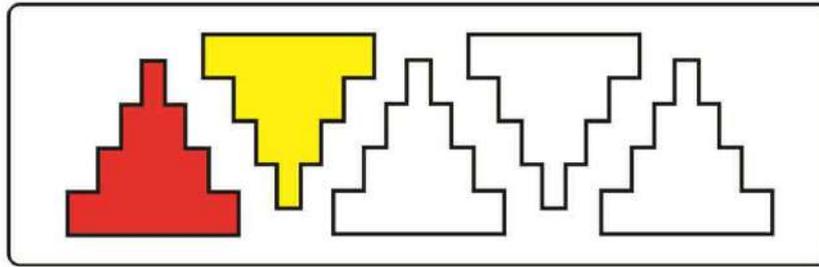


Ayo berkreasi

Setelah memahami langkah-langkah penempatan, penghapusan pembuatan karya dekoratif geometris langkah selanjutnya pewarnaan dari bidang yang sudah dibuat.

4. Mewarnai bidang

Warnai bidang yang sudah dihapus garis tengah pada semua bidang dekoratif geometris (Tapis) lokal lampung. Selanjutnya warnai dengan jelas dan teliti sesuai dengan garis bidang yang sudah dibuat.



Ayo berkreasi

Sebelum berkreasi coba anak-anak perhatikan terlebih dahulu langkah-langkah pembuatan karya seni dekoratif figuratif budaya lokal lampung (Motif batik lampung) di bawah ini.

1. Langkah-langkah dekoratif figuratif

1. Langkah pertama silahkan anak-anak membuat garis bidang lingkaran seperti contoh dibawah ini.



2. Langkah kedua buatlah garis bidang belah ketupat seperti contoh dibawah ini.



3. Langkah ketiga buatlah garis bidang persegi panjang seperti contoh dibawah ini.



4. Langkah keempat buatlah garis bidang segi tiga seperti contoh dibawah ini.

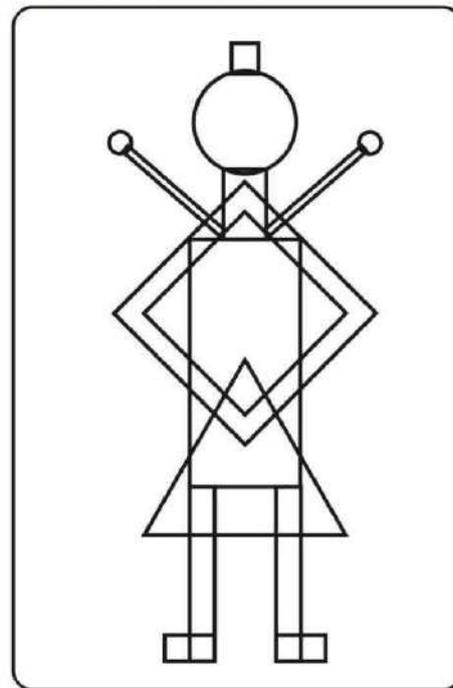


Ayo berkreasi

Setelah memahami langkah-langkah pembuatan karya dekoratif figuratif langkah selanjutnya penempatan dari bidang yang sudah dibuat.

2. Penempatan bidang

Bidang pertama garis lingkaran di tempatkan paling atas, bidang kedua garis bidang belah ketupat di tempatkan di bawah bidang garis lingkaran, bidang ketiga di tempatkan ditengah bidang kedua dan bidang keempat ditempatkan dibawah bidang ketiga.

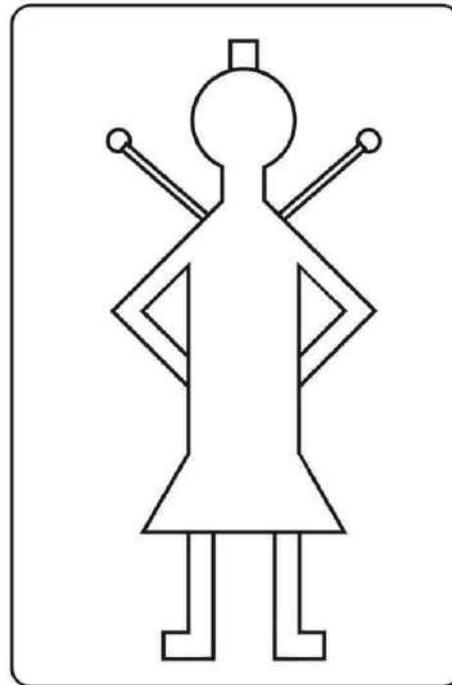


Ayo berkreasi

Setelah memahami langkah-langkah dan penempatan pembuatan karya dekoratif figuratif langkah selanjutnya penghapusan garis dari bidang yang sudah dibuat.

3. Penghapusan garis pada bidang

Hapus garis tengah pada bidang pertama, kedua dan ketiga, supaya bidang yang sudah dibuat dapat di beri warna, dan lebih terlihat karya dekoratif figuratif (Motif batik lampung) lokal lampung.

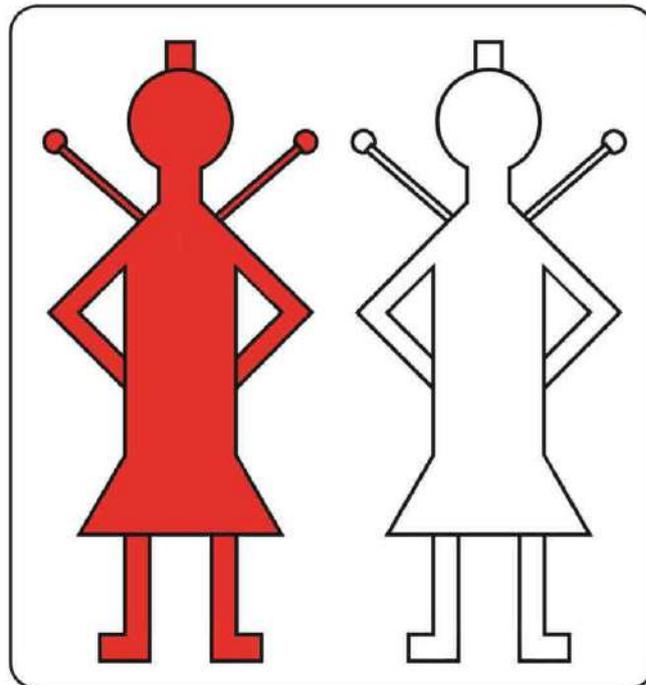


Ayo berkreasi

Setelah memahami langkah-langkah penempatan, penghapusan pembuatan karya dekoratif figuratif langkah selanjutnya pewarnaan dari bidang yang sudah dibuat.

4. Mewarnai bidang

Warnai bidang yang sudah dihapus garis tengah pada semua bidang dekoratif figuratif (Motif batik) lokal lampung. Selanjutnya warnai dengan jelas dan teliti sesuai dengan garis bidang yang sudah dibuat.





PENILAIAN KETERAMPILAN

Penilaian keterampilan

- Membuat dan menghias seni dekoratif dan figuratif

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Baik Sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 -70)	Perlu Pendampingan (≤ 60)
1	Kemampuan membentuk garis pada gambar	Semua garis pada bagian gambar dibuat dengan baik	Ada satu garis dari gambar yang tidak sesuai	Ada lebih satu garis dari gambar yang tidak sesuai	Belum mampu membuat garis
2	Kemampuan membentuk titik pada gambar	Semua titik pada bagian gambar dibuat dengan baik	Ada titik dari bagian gambar yang tidak sesuai	Ada lebih satu titik dari bagian gambar yang tidak sesuai	Belum mampu membuat titik
3	Kemampuan mewarnai	Menggunakan lebih dari 2 jenis warna dan rapi	Menggunakan lebih dari 2 jenis warna, tetapi tidak rapi	Menggunakan hanya dua jenis warna	Hanya satu warna dan tidak rapi





DAFTAR PUSTAKA

Siskalia, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal Provinsi Lampung Pada Tema Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung,* Bandar Lampung, Tesis Universitas Lampung, 2017.

Latifah, Niniek. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar,* Jambi, Skripsi Prodi PGSD Universitas Jambi, 2018.

Pranoto, *Seni Budaya Dan Keterampilan Pedoman Guru Sekolah Dasar.*

GandaPrawira, *Seni Rupa Dan Kriya (Buku Ajar Bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru PAUD Dan SD.*





BIODATA PENULIS



Muhammad Najib lahir di Desa Pandan Sari Kecamatan Belitang Madang Raya (BMR) Kabupaten Oku Timur pada tanggal 06 Juni 2000. Anak kedua dari pasangan ayah Mujiono dan ibu Nursiah. Jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN SP 2 Pandan Sari lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan di SMPT Madang suku II lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan di MA Darul A'mal metro lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama 2018 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di IAIN Metro Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM-Mandiri.





**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL**

Disusun oleh : Muhammad Najib
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO



Lampiran 12 Surat Izin *Prasurfey*

IZIN PRASURVEY

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/prasurvey/mhs-d...>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3882/In.28/J/TL.01/10/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SD/MI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MUHAMMAD NAJIB**
 NPM : 1801052018
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA
 PESERTA DIDIK (LKPD) SBDP BERBASIS BUDAYA
 LOKAL SD/MI

untuk melakukan prasurvey di SD/MI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Oktober 2021
 Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
 NIP 19700721 199903 1 003

Lampiran 13 Surat Balasan *Prasurfey*



YAYASAN NURUL HUDA GANJAR AGUNG
SD NURUL HUDA ISLAMIC SCHOOL
 "Membangun Generasi Islam Sejak Dini"
TERAKREDITASI A NPSN : 69968378
 Jl. Amir Mahmud No. 1 Ganjar Agung 14/II, Metro Barat Kota Metro Lampung, Telp. (0725) 7852797
 Email : sdnurulhudaislamicschool@gmail.com

Nomor : 100/YNHGA-SDNHIS/X/2021

Lampiran : -

Perihal : Balasan Permohonan Izin *Pra-survey*

Assalamualaikum, wr,wb

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Pratama Dio Ananto, S.Pd**

Jabatan : Plt Kepala SD Nurul Huda Islamic School

Menindaklanjuti surat tanggal 01 Oktober 2021 Nomor B-2882/In.28/J/TL.01/10/2021 Perihal Permohonan Izin *Pra-Survey*, maka dengan ini kami mengizinkan *Pra-Survey* di SD NURUL HUDA ISLAMIC SCHOOL, kepada:

Nama : **MUHAMMAD NAJIB**

NPM : 1801052018

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBDP Berbasis Budaya Lokal SD/MI**

Demikian surat ini kami sampaikan, agar digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualikum wr, wb

Metro, 09 Oktober 2021
 Plt Kepala Sekolah SD Nurul Huda Islamic School



Pratama Dio Ananto, S.Pd
 NPM. 20170712011

Lampiran 14 Surat Izin *Research*

IZIN RESEARCH

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/mhs-daftar-resear...>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1383/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NURUL HUDA
ISLAMIC SCHOOL
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1384/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 12 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD NAJIB**
NPM : 1801052018
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NURUL HUDA ISLAMIC SCHOOL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 15 Surat Balasan *Research*



YAYASAN NURUL HUDA GANJAR AGUNG
SD NURUL HUDA ISLAMIC SCHOOL
 "Membangun Generasi Islam Sejak Dini"
 TERAKREDITASI A NPSN : 69968378
 Jl. Amir Mahmud No. 1 Ganjar Agung 14/II, Metro Barat Kota Metro Lampung Telp. (0725) 7852797
 Email : sdnurulhudaislamicschool@gmail.com NPSN : 69968378

Nomor : 142/YNHGA-SDNHIS/IV/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan Izin *Research*

Assalamualaikum wr.wb

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Pratama Dio Ananto, S.Pd**
 Jabatan : Plt Kepala SD Nurul Huda Islamic School

Menindak lanjuti surat tanggal 12 April 2022 Nomor B-1383/In.28/D.1/TL.00/04/2022 Perihal Permohonan Izin *Research*, maka dengan ini kami mengizinkan *Research* di SD NURUL HUDA ISLAMIC SCHOOL, kepada :

Nama : **MUHAMMAD NAJIB**
 NPM : 1801052018
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) SBDP SD/MI Berbasis Budaya Lokal**

Demikian surat ini kami sampaikan, agar digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Metro, 22 April 2022
 Plt Kepala Sekolah
 SD Nurul Huda Islamic School



Pratama Dio Ananto, S.Pd
 NPNH. 20170712011

Lampiran 16 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1289/In.28.1/JJ/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nurul Afifah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD NAJIB**
NPM : 1801052018
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 April 2022
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.

Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-430/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Najib
NPM : 1801052018
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801052018

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Mei 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. Asad S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 18 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD NAJIB
NPM : 1801052018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SBdB SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 April 2021
Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

RIWAYAT HIDUP



Muhammad najib, dilahirkan di Pandan Sari, kecamatan Belitang Madang Raya (BMR), kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan pada tanggal, 06 Juni 2000. Merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Mujiono dan Ibu Nursiah. Pekerjaan orang tua Bapak Pegawai Negri Sipil (PNS) sebagai guru di SDN SP 2 Pandan sari dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Mengawali pendidikan di TK Bhakti Mulia SP 2 Pandan sari lulus pada tahun 2006. Kemudian mengenyam pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN SP 2 Pandan Sari, lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di SMPT Madang Suku II Srimulyo Tapus lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliah (MA) Darul A'mal Metro lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung, program studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Pengalaman organisasi yang pernah di ikuti selama perkuliahan yaitu menjadi Anggota Devisi Agama HMJ PGMI Periode 2018/2019, Ketua Devisi Infokom HMJ PGMI Periode 2019/2020, Ketua Umum HMJ PGMI IAIN Metro periode 2020/2021, selain pengalaman organisasi di intra kampus ada juga di extra kampus, pada tahun 2018 menjadi warga/kader PMII Metro, Ketua bidang kaderisasi (K1) Rayon PGMI periode 2019/2020, Ketua bidang INFOKOM Komisariat jurai siwo Metro periode 2021/2022 dan yang terahir sekretaris bidang PSDM IKAM OKUT Metro.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir/skripsi semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif di dunia pendidikan, akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur atas terselesaikanya skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN LEMBAE KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SBdP SD/MI BERBASIS BUDAYA LOKAL”**.